

**PENERAPAN METODE EKLEKTIK DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK
KELAS VIII MTsN 2 TOLITOLI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh :

ULYA AQILAH LUTFIA DIRA

NIM: 21.1.02.0031

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Eklektik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Tolitoli” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 4 mei 2025 M
6 Zulkaidah 1446 H

Penyusun,



Ulya Aqilah Lutfia Dira
NIM: 21.1.02.0031

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Eklektik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Tolitoli" oleh mahasiswa atas nama Ulya Aqilah Lutfia Dira NIM: 21.1.02.0031, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disajikan.

Palu, 4 mei 2025 M
6 Zulkaidah 1446 H

Pembimbing I,



Drs. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197107302005011003

Pembimbing II,



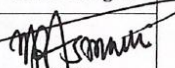
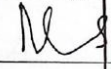
Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197611182007102001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ulya Aqilah Lutfia Dira NIM 21.1.02.0031 dengan judul "Penerapan Metode Eklektik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Tolitoli" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 16 Juni 2025 M yang bertepatan pada tanggal 20 Dzulhijjah 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

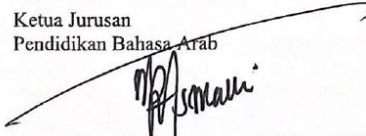
Palu, 16 Juni 2025 M
20 Dzulhijjah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.	
Penguji Utama I	Dr. Ubay Harun, S.Ag., M.S.I.	
Penguji Utama II	Fatimah S.S., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.	

Mengetahui:

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab


Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197201042003121001

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197312312005011070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., karena berkat Rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Sholawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun materi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan cinta sudah sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Etta tercinta Almarhum Mukhtar Lutfi, rasa sayang kepada beliau tidak akan pernah berkurang sedikit pun, kenangannya masih terasa begitu nyata. Kini, penulis bisa sampai pada tahap ini sebagaimana perwujudan terakhir sebelum beliau pergi untuk selama-lamanya. Meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus penulis lalui tanpa kehadiran beliau di sisi. Terimakasih atas cinta dan nilai-nilai kehidupan yang telah etta tanamkan. Rindu yang tak bertepi ini akan selalu menjadi pengingat bahwa kasih sayang beliau tak tergantikan. Secara khusus kepada mama tercinta yaitu Rohani S.Ag, terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan atas segala cinta, dan ketegaran yang beliau berikan. Dalam setiap proses yang berat, beliau selalu hadir

sebagai sumber kekuatan dan semangat yang tak pernah padam. Kesabaran beliau dalam mendampingi penulis hingga mencapai tahap ini adalah anugerah terbesar yang tak ternilai. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan untuk mama. Saudara kandung penulis, Fadhilah Ramadhani yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam bentuk perhatian, semangat, serta selalu menyumbangkan materi yang begitu berarti selama proses penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. KH. Lukman S Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Prof Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Sekretaris Prodi Ibu Atna Akhriyani, S.S.I., M.Pd.I yang telah banyak memberikan arahan dalam perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing 1 dan Ibu Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing 2 yang telah mendorong penulis dan memberi semangat serta dengan sabar dan ikhlas mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang dengan setia, Ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.

8. Seluruh staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
9. Kepala Madrasah di MTsN 2 Tolitoli, serta rekan-rekan guru yang telah membantu penulis, memberikan motivasi dan mengizinkan penulis melakukan penelitian dan semua informan yang bersedia memberikan data dalam penelitian skripsi ini.
10. Kepada sahabat seperjuangan penulis, Amanda, Windiani, Fazriaturrahma, Nurhaliza, Nur indang, Putri Maharani S.Pd, dan Puan Maharani, S.Pd, yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan yang tulus selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan terkhusus kelas PBA 1, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan studi penulis. Semoga ikatan silaturahmi ini tetap terjalin dengan baik dan kesuksesan senantiasa menyertai kita.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 4 Mei 2025
Penulis



ULYA AQILAH LUTFIA DIRA
NIM. 21.1.02.0031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLATE ARAB LATIN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-Garis Besar Isi.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	12
B. Penerapan Metode Eklektik	17
C. Minat Belajar.....	25
D. Kerangka Pemikiran.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTsN 2 Tolitoli	44
B. Penerapan Metode Eklektik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Vlll MTsN 2 Tolitoli... ..	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Eklektik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Vlll MTsN 2 Tolitoli.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Implikasi Penelitian	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	16
TABEL 4.1	47
TABEL 4.2	49
TABEL 4.3	50
TABEL 4.4	52
TABEL 4.5	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Observasi
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran IV	: Daftar Informan
Lampiran V	: Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran VI	: SK Pembimbing
Lampiran VII	: Nama-nama Pendidik di MTsN 2 Tolitoli
Lampiran VIII	: Evaluasi Minat Belajar
Lampiran IX	: Evaluasi Pembelajaran
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XI	: Undangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XII	: Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XIII	: Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XIV	: Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XV	: Lembar Konsultasi Pembimbing Skripsi
Lampiran XVI	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran XVII	: Dokumentasi
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Ulya Aqilah Lutfia Dira

Nim : 21.1.02.0031

Judul Skripsi : Penerapan Metode Eklektik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Tolitoli

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode eklektik dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab Peserta Didik kelas VIII MTsN 2 Tolitoli dengan rumusan masalah sebagai berikut : pertama, bagaimana penerapan metode eklektik dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab Peserta Didik kelas VIII MTsN 2 Tolitoli. Kedua, apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode eklektik dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab Peserta Didik kelas VIII MTsN 2 Tolitoli.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode eklektik dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Tolitoli, dengan fokus pada tahapan pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta hasil indikator minat belajar peserta didik.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode eklektik dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: (1) perencanaan, yang mencakup penyusunan modul ajar, persiapan media pembelajaran, dan perancangan kegiatan belajar yang variatif dan menyenangkan; (2) pelaksanaan, berupa pembelajaran interaktif yang menggabungkan berbagai pendekatan seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, audiovisual, dan praktik berbicara serta (3) evaluasi, dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi aktivitas belajar dan analisis minat belajar peserta didik. Indikator minat belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari empat indikator yang diamati yaitu perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian sebagian besar peserta didik berada pada kategori tinggi hingga sedang. Adapun faktor pendukung keberhasilan penerapan metode eklektik antara lain adalah kompetensi guru dalam memadukan berbagai strategi, dukungan fasilitas dan kebijakan dari madrasah, serta respons positif peserta didik terhadap pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan penguasaan kosakata Arab, heterogenitas kemampuan peserta didik, serta kendala teknis seperti kerusakan media pembelajaran dan koneksi internet.

Implikasi dari penelitian ini adalah disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam menerapkan metode eklektik dengan menggabungkan pendekatan-pendekatan yang relevan sesuai kebutuhan peserta didik. Penerapan metode eklektik terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, variatif, dan bermakna, sehingga meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang di pakai dalam penyusunan proposal skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Di lambangkan	Tidak Di lambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Ze (dengan titik di bawah)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nin	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Di tulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam translitrasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanaa
نَعْمَ	Ditulis	Nu"ima
عَدُوّ	Ditulis	'aduwwun
الْحَجّ	Ditulis	Al-hajj

3. Ta' Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

هِبَة	Ditulis	<u>Hibah</u>
جَزِيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya.

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءَ	DiTulis	Karamatun al-auliya'
-------------------------	---------	----------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “*t*”.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakatul fitri
-------------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Ditulis	<i>Fathah</i>	A
ِ	Ditulis	<i>Kasrah</i>	I
ُ	Ditulis	<i>Dammah</i>	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i> جَاهِلِيَّة	Ditulis	Ā
<i>Fathah + ya' mati</i> يَسْعِي	Ditulis	Ā
<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Yas'ā
	Ditulis	Ī

كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
<i>Dammah + waw mati</i>	Ditulis	Ũ
فروء	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya 'mati</i>	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah + waw mati</i>	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Di pisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>Antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (Alif Lam Ma'rifah). dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsyiah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l "e" nya.

السماء	Ditulis	<i>Al-sama'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	Al-syams
-------	---------	----------

9. Penelitian Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penelitiannya, yaitu:

ذو الفروض	DiTulis	Zawial-furūd
اهل السنة	DiTulis	Ahl as-sunnah

10. Lafadz Al-Jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دين الله : *dīnullāhi*

بالله : *billāhi*

Adapun *ta' marbuta* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan al-Qur'an atau Al-qur'an), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis al-Qur'an.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- 1) swt : *Subhanahu wa ta'ala*
- 2) saw : *Sallallahu 'alaihi wa sallam*
- 3) as : *'Alaihi salam*
- 4) ra : *Radiyallahu 'anhu*
- 5) H : *Hijriyah*
- 6) M : *Milladiyyah/Masehi*
- 7) SM : *Sebelum masehi*

- 8) W : *Wafat*
- 9) Q.S..(..):4 : *Al-qur'an Surah..., ayat ayat 4*
- 10) HR : *Hadis Riwayat*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan alat utama komunikasi antarmanusia. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, perasaan, ide, dan informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan Islam, penguasaan bahasa Arab menjadi sangat penting karena merupakan kunci utama dalam memahami sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, serta literatur klasik keislaman lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dipandang sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari upaya mendalami ajaran agama.

Pentingnya ilmu, termasuk ilmu bahasa Arab, telah ditegaskan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah: 11).¹

Ayat ini menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan amalan yang sangat mulia dan akan mengangkat derajat seseorang di sisi Allah. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Arab menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan

¹ Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Kementerian Agama R.I, *al-Qur'an disertai Terjemahnya*, (Jakarta Selatan: PT. Pantja Cemerlang, 2019), 279.

pemahaman keagamaan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, bahasa Arab diajarkan secara luas baik di lembaga formal seperti madrasah dan sekolah, maupun di lembaga informal seperti pesantren. Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran bahasa Arab sering kali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah perbedaan budaya antara Arab dan Indonesia, keterbatasan interaksi dengan penutur asli, serta penggunaan metode pengajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Akibatnya, banyak peserta didik mengalami kejenuhan dan penurunan minat dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.²

Seiring perkembangan globalisasi dan kebutuhan komunikasi lintas budaya, bahasa Arab tidak lagi terbatas penggunaannya oleh orang Arab saja. Di Indonesia, semakin banyak orang yang mulai mempelajari bahasa ini. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor Pendidikan, yaitu banyaknya sekolah-sekolah sampai universitas di Indonesia yang menawarkan pelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum mereka. Lembaga-lembaga pendidikan islam juga menjadikan pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib karena pentingnya bahasa ini dalam memahami teks-teks agama.³

Bahasa Arab telah berkembang di Indonesia. Namun nampaknya pembelajaran bahasa Arab masih memiliki banyak masalah. Pertama, perbedaan

² Abdul Kosim, "Nama-nama Pesantren di Bandung Raya," *Kalamuna* 2, no. 1, Januari (2021): 2

³ Evi Nurus Suroiyah, Dewi Anisatuz Zakiyah, "Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia," *Muhadasah* 3, no. 1 (2021): 66

kultural budaya yang berbeda antara Arab dan Indonesia.⁴ Kedua, peluang untuk berinteraksi dengan penutur asli masih terbatas. Ketiga, pendekatan pengajaran yang kurang variatif menyebabkan kurangnya motivasi dan minat dalam mempelajari bahasa Arab.⁵ Ketiga masalah ini menjadi masalah di beberapa lembaga pendidikan, sehingga penggunaan metode sangat berperan penting ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Seorang pendidik atau guru harus lebih selektif dalam memilih metode yang akan digunakan di kelas. Pemilihan metode yang tepat juga sangat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik dalam kelas karena apabila menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi dapat membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar yang optimal, tetapi juga pada upaya meningkatkan minat dan motivasi peserta didik.

Selain sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran, metode juga memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar segala sesuatunya bergantung pada metode, karena metode adalah suatu alat untuk menyajikan

⁴ Syaipudin Ritonga, "Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Guru Di Era Teknologi Modern," *Jurnal Hikmah* 12, no. 2 (2023): 300

⁵ Yeniati Ulfah, Anyes Lathifatul Insaniyah, "Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong," *Tadris Al-Arabiyyat* 3, no. 1 (2023): 87

bahan ajar ataupun materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin diajarkan kepada peserta didik.⁶

Dalam hal pembelajaran bahasa Arab, siswa mampu memiliki empat keterampilan diantaranya yaitu keterampilan mendengar (*mahārah istima'*), keterampilan berbicara (*mahārah kalām*), keterampilan membaca (*mahārah qirā'ah*), serta keterampilan menulis (*mahārah kitābah*).

Meskipun demikian, metode yang tepat sangat diperlukan untuk mengajarkan masing-masing keterampilan ini. Di sinilah penggunaan metode eklektik menjadi penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan efisien, metode eklektik memadukan berbagai cara atau strategi dari pendekatan pembelajaran yang berbeda. Sebab pertama, metode eklektik memungkinkan guru untuk menggabungkan berbagai pendekatan dan teknik dari berbagai metode pengajaran yang berbeda, untuk mengatasi perbedaan budaya antara Arab dan Indonesia, guru bisa menggunakan pendekatan komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang relevan dengan budaya siswa. Selain itu, penggunaan materi autentik seperti video, lagu, atau cerita dari budaya Arab dapat dipadukan dengan penjelasan yang mengaitkan dengan budaya lokal siswa, sehingga materi menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Kedua, walaupun peluang untuk berinteraksi langsung dengan penutur asli bahasa Arab mungkin terbatas, metode eklektik memungkinkan penggunaan teknologi sebagai solusi. Guru bisa memadukan teknik pembelajaran jarak jauh, seperti video call atau kolaborasi

⁶ Fatkhur Roji, "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Eklektik Di MIN 10 Duren Sawit," *Al Aqidah* 4, no. 1 (2024): 23

daring dengan sekolah-sekolah di negara Arab, serta penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa yang menampilkan penutur asli. Selain itu, metode ini juga memungkinkan untuk menggunakan role-playing dan simulasi percakapan dengan penutur asli dalam setting kelas untuk meniru situasi nyata. Ketiga, keunggulan metode eklektik adalah fleksibilitas dalam memilih dan mengombinasikan berbagai teknik pengajaran. Guru dapat menggabungkan pendekatan audio-lingual untuk latihan pengucapan, pendekatan komunikatif untuk latihan interaksi sosial, serta teknik-teknik dari pendekatan kognitif untuk pengembangan pemahaman tata bahasa. Dengan variasi teknik tersebut, peserta didik akan lebih termotivasi karena mereka tidak hanya terpaku pada satu cara belajar, melainkan mendapat pengalaman belajar yang kaya dan dinamis. Sehingga dengan mengadopsi metode eklektik guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam serta mengatasi hambatan-hambatan kultural dan keterbatasan lainnya.

Metode eklektik merupakan metode yang ideal jika guru cukup terampil dalam berbagai metode pengajaran dan materi yang mereka gunakan untuk mengajar bahasa Arab atau bahasa asing lainnya. Selain itu, guru juga harus terus menerus berlatih bahasa asing agar mahir dalam mengucapkannya secara langsung atau bercakap, tidak hanya tata bahasa saja, atau keduanya bisa mahir dan dapat dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru harus mahir dalam berbagai metode dan cara penggunaannya ketika di kelas.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang

bertanggung jawab atas keberhasilan dalam bidang Pendidikan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli merupakan Lembaga Pendidikan formal yang menerapkan mata pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib dimulai sejak tahun 1998 hingga saat ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli. Penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan metode eklektik dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab ketika pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat menjabarkan ke dalam dua sub masalah, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode eklektik dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTsN 2 Tolitoli?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode eklektik dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTsN 2 Tolitoli?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan metode eklektik dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTsN 2 Tolitoli.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode eklektik dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTsN 2 Tolitoli.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

1) Bagi guru dan tenaga pendidik

Meningkatkan kompetensi guru dalam memilih dan mengombinasikan berbagai metode pengajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif serta juga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik

2) Bagi peserta didik

Mengurangi kebosanan dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab serta dapat membantu siswa memahami materi bahasa Arab dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

3) Bagi sekolah

Menyediakan model pembelajaran yang inovatif dan dapat diadopsi oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan bahasa Arab.

b. Manfaat praktis

1) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru-guru bahasa Arab dalam menerapkan **metode eklektik**. Dengan memahami efektivitas dan strategi yang tepat dalam penggunaan metode ini, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2) Bagi peserta didik

Dengan penerapan metode eklektik, peserta didik diharapkan mendapatkan

pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memberikan kejelasan dalam penelitian ini maka ada beberapa kata yang perlu ditegaskan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Eklektik

Penerapan metode eklektik dalam pendidikan adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai teori, teknik, dan strategi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Metode eklektik memungkinkan pendidik untuk memilih elemen-elemen yang terbaik dari berbagai pendekatan, menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta konteks pembelajaran.

Awaluddin dalam Sabila dan Fitriani menjelaskan bahwa pendidik bisa menyesuaikan dan mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan metode eklektik. Contohnya dengan mengubah materi tata bahasa dan pendekatan deduktif menjadi induktif, dari yang bersifat teoritis menjadi praktis. Materi percakapan diajarkan melalui praktik langsung dan disesuaikan dengan konteks. Sementara itu, materi qiro'ah dalam pendekatan audiolingual lebih fokus pada

pelafalan dan penguasaan pola kalimat, kemudian diperluas dengan latihan analisis sesuai dengan model metode membaca dan seterusnya.⁷

2. Minat belajar

Minat merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan suatu aktivitas. Jika seseorang tertarik akan suatu hal, dia akan berusaha untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, minat dianggap sebagai salah satu aspek psikologi manusia yang memudahkan pencapaian tujuan manusia.⁸

Minat belajar mengacu pada kemampuan melakukan aktivitas berpikir, menyerap informasi, mengolah informasi, atau merupakan metode yang dipilih atau digunakan seseorang untuk memproses, memahami, dan menyimpannya dalam memori yang merupakan perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap dalam memproses informasi melalui pembelajaran dan pengalaman.⁹

3. Peserta didik

Secara etimologi, peserta didik merujuk pada anak didik yang menerima pengajaran ilmu. Dalam terminologi, peserta didik adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan dan perubahan, sehingga masih memerlukan bimbingan serta arahan dalam membentuk kepribadian mereka. Mereka merupakan bagian integral dari struktur proses pendidikan. Dalam konteks

⁷ Anis Nurma Sabila, Laily Fitriani, "Implementasi Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Program Studi Non-Bahasa Arab Unira Malang," *Tadris Al-Arabiyyat* 4, no. 1 (2024): 29

⁸ Andi Achru, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Idaarah* 3, no. 2 (2019): 207.

⁹ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar siswa*, (Cet. 1; Yogyakarta: Bantul, 2021), 25.

pendidikan Islam, peserta didik adalah salah satu komponen penting yang terlibat dalam proses pendidikan, yakni orang-orang yang turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.¹⁰

1. Garis-garis Besar Isi

Garis-garis besar ini merupakan suatu panduan sistematis yang berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur dan isi karya ilmiah atau proposal. Dengan mengikuti garis-garis besar tersebut, penulis dapat memastikan bahwa setiap bagian penting dari penelitian, mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan dan saran, disusun secara terstruktur dan logis. Selain itu, garis-garis besar ini juga membantu pembaca dalam memahami konteks, tujuan, serta evaluasi dari penelitian yang dilakukan, sehingga keseluruhan karya ilmiah dapat disampaikan dengan jelas dan terarah.

Bab pertama, berisikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi. Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan konteks, mengidentifikasi masalah yang ada, merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian, menguraikan tujuan serta manfaat yang diharapkan dari penelitian, dan menegaskan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian. Bagian ini ditutup dengan penyajian garis besar isi untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang struktur dan isi skripsi ini.

Bab kedua, menguraikan tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Pada bagian ini, penulis

¹⁰ Darmiah, "*Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*," *Mudarrisuna* 11, no. 1 (2021): 167

akan menguraikan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian dan konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab ketiga, menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, serta langkah-langkah yang diikuti untuk memastikan keakuratan dan kendala data yang diperoleh.

Bab keempat, menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data serta analisis yang dilakukan. Hasil penelitian disajikan secara sistematis dan terstruktur, mencakup temuan-temuan utama yang relevan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bab kelima, menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran-saran yang relevan untuk berbagai pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menciptakan landasan bagi penelitian saat ini. Kumpulan hasil dari penelitian-penelitian ini memberikan wawasan tentang perkembangan teori, metodologi, dan temuan dalam suatu bidang, serta membantu peneliti baru untuk memahami konteks historis dan kemajuan yang telah dicapai. Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang penelitian baru yang lebih terarah, menghindari pengulangan kesalahan yang sama, dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dengan cara yang lebih inovatif dan relevan.

Penelitian pertama dari Muhammad Mursyid, dengan judul *“Implementasi Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA SS Proto Kedungwuni Pekalongan.”* Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses implementasi pembelajaran bahasa Arab di MA SS Proto Kedungwuni Pekalongan dimana guru mempersiapkan tiga tahapan yaitu awal mulai dari menyusun materi dan RPP setelah itu tahapan pelaksanaan guru mengkombinasi metode eklektik kemudian tahapan terakhir adalah evaluasi, yaitu siswa mengerjakan soal atau tanya balik mengenai materi yang sudah disampaikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian studi lapangan (*field research*) dengan mengambil tempat di MA SS Proto Kedungwuni Pekalongan.¹

¹ Muhammad Mursyid, “Implementasi Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MA SS Proto Kedungwuni Pekalongan” (2024)

Temuan dari penelitian ini tidak hanya menjelaskan langkah-langkah yang diterapkan oleh guru, tetapi juga menyoroti tantangan dan keberhasilan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hal ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan metode pengajaran bahasa Arab.

Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini berfokus pada peningkatan minat peserta didik kepada bahasa Arab serta karakteristik peserta didik. Dengan memahami dan mengatasi tantangan yang diidentifikasi, sekolah-sekolah lain yang menerapkan metode serupa dapat memperbaiki pendekatan mereka dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi institusi pendidikan yang sama, tetapi juga bagi pengembangan praktik pengajaran bahasa Arab secara umum, menawarkan pedoman yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan.

Penelitian kedua dari Mohammad Zarkani, dengan judul *“Efektivitas Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.”* Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Islahuddiny kediri Lombok barat NTB serta faktor penghambat dan pendukung penerapan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Islahuddiny kediri Lombok barat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian.²

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode eklektik dalam pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Islahuddiny telah sejalan dengan prosedur pembelajaran yang umum dianggap efektif. Metode ini mencakup tiga tahapan utama: persiapan (prepare), penyajian (present), dan penilaian (evaluating), yang semuanya telah diterapkan dengan baik dalam praktik pembelajaran.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode eklektik yang digunakan di Madrasah Aliyah Al-Ishlauddiny telah mengikuti struktur pembelajaran yang efektif. Tahapan-tahapan seperti persiapan materi, penyampaian informasi, dan evaluasi belajar yang telah diterapkan secara tepat, sehingga menunjang proses belajar mengajar Bahasa Arab dengan efisien.

Penelitian ketiga dari Moh Ulum et al., eds, dengan judul *“Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui al-Thoriqoh al-Intiqo’iyah dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa di MA. Nurul Hikmah Besuki Situbondo.”* Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi inovasi pembelajaran bahasa Arab melalui *al-Thoriqoh al-Intiqoiyyah* dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Arab siswa di MA. Nurul Hikmah Besuki Situbondo.

² Mohammad Zarkani, “Efektivitas Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Al-Amin* 4, no. 2 (2019): 37

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode al-Thoriqoh al-Intiqo'iyah (metode eklektik) dalam pembelajaran bahasa Arab di MA. Nurul Hikmah Besuki Situbondo memberikan hasil yang positif. Peserta didik menunjukkan peningkatan minat belajar bahasa Arab melalui penggunaan metode tersebut. Keberhasilan ini tercermin dalam semangat belajar yang meningkat dan partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan kebahasaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.³

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian/judul	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Muhammad Mursyid dengan judul <i>“Implementasi Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA SS Proto Kedungwuni Pekalongan” UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2024</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab di MA SS Proto Kedungwuni Pekalongan dikatakan sudah cukup baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti penyempurnaan materi ajar dan peningkatan pelatihan untuk guru agar metode ini dapat diterapkan secara lebih efektif karena salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MA SS Proto Kedungwuni antara lain profesional guru.	Persamaan Penulis dan peneliti memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas pembela Perbedaan Dalam proposal penulis, perhatian lebih besar diberikan pada bagaimana metode eklektik dapat meningkatkan minat belajar secara signifikan. Sementara dalam penelitian, meskipun peningkatan minat belajar tersirat, penekanan lebih pada evaluasi umum penerapan metode eklektik, tanpa mengukur secara langsung aspek minat belajar.

³ Moh. Ulum et al, “Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui al-Thoriqoh al-Intiqo'iyah dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa di MA. Nurul Hikmah Besuki Situbondo”, *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, No. 1, (2024): 128

2	Mohammad Zarkani, dengan judul <i>“Efektivitas Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.”</i> STAI Al-Amin Gersik Lombok Barat NTB	Hasil penelitian dari efektivitas metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Ishlahuddiny Kediri sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru bahasa Arab sebagai faktor pendukung utama. Kemampuan guru dalam menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran memberikan dampak positif terhadap efektivitas metode tersebut.	Persamaan Peneliti dan penulis sama-sama menekankan penerapan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab. Keduanya menyoroti fleksibilitas metode ini yang menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran. Perbedaan Penelitian di Madrasah Aliyah Al-Ishlahuddiny Kediri lebih fokus pada efektivitas metode dalam keseluruhan proses pembelajaran bahasa Arab. Sementara penulis lebih menekankan pada peningkatan minat belajar siswa, khususnya pada bagaimana metode eklektik dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.
3	Moh Ulum et al., dengan judul <i>“Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui al-Thoriqoh al-Intiqo’iyah dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa di MA. Nurul Hikmah Besuki Situbondo.”</i> Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo 2024	Penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui al-Thoriqoh al-Intiqo’iyah dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa di MA. Nurul Hikmah Besuki Situbondo telah berhasil dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Arab siswa. Hal ini tercermin dari peningkatan semangat dan partisipasi siswa. Dengan demikian, penerapan al-Thoriqoh al-Intiqo’iyah bukan hanya memberikan dampak positif pada minat belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik di madrasah tersebut.	Persamaan Keduanya sama-sama mengkaji penggunaan metode eklektik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penulis dan peneliti menekankan metode ini sebagai pendekatan yang memadukan berbagai strategi pengajaran. Perbedaan Penelitian di Situbondo tidak hanya berfokus pada peningkatan minat belajar siswa, tetapi juga menekankan bagaimana metode eklektik berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Sedangkan penulis lebih terpusat pada

		Oleh karena itu, pengimplementasian metode ini terbukti efektif dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Arab siswa.	aspek minat belajar siswa sebagai hasil dari penerapan metode eklektik.
--	--	--	--

B. Penerapan Metode Eklektik

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah suatu perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu pekerjaan yang menerapkan suatu teori, suatu metode, dan unsur-unsur lainnya untuk mencapai suatu tujuan dan hasil yang di inginkan oleh suatu kelompok atau individu yang sebelumnya telah direncanakan dan disusun.⁴

Penerapan dalam konteks ini tidak hanya sekedar tindakan atau perbuatan, tetapi juga melibatkan proses sistematis yang bertujuan untuk menghubungkan antara teori dan praktik. Oleh karena itu, penerapan yang efektif memerlukan perencanaan yang matang serta evaluasi yang berkelanjutan. Dengan perencanaan yang baik, penerapan dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, evaluasi hasil penerapan memungkinkan adanya penyempurnaan atau penyesuaian jika diperlukan, sehingga tujuan akhir dapat tercapai.

2. Metode Eklektik

a. Pengertian Metode Eklektik

1) Metode

Sebelum membahas metode eklektik secara mendetail, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan makna metode dari segi etimologi dan terminologi.

⁴ Alexsius Apunimawar Jelita Zai, Informasi Laia, Parlindungan Marpaung. "Penerapan *Good Governance* Dalam Pelayanan Publik Di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia," *Jurnal Governance Opinion* 7, no. 2 (2022): 3

a) Metode secara etimologi

Metode dalam bahasa Arab dikenal sebagai *thoriqoh*, yang berarti jalan strategis yang disiapkan untuk melaksanakan suatu tugas. Dalam konteks pendidikan, metode tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian peserta didik, sehingga mereka dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan terencana dengan baik.

b) Metode secara terminologi

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

(a) Salamun

Memberikan pengertian bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara pembelajaran yang berbeda untuk mencapai hasil belajar yang bervariasi dalam kondisi yang berbeda pula. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan harus disesuaikan dengan hasil pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

(b) Abu Ahmadi

Memberikan pengertian bahwa metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang disampaikan oleh guru untuk kemudian bisa menyampaikan materi pelajaran kepada murid.

(c) Abdurrahman Ginting

Memberikan pengertian metode pembelajaran adalah cara yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar Pendidikan serta berbagai Teknik dan sumberdaya sehingga terjadi proses pembelajaran yang baik.

(d) Gagne, Briggs, dan wagner

Memberikan pengertian metode pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang dengan baik dan bersistem yang kemudian dilakukan dalam upaya memberi pemahaman belajar pada siswa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan sekumpulan atau serangkaian cara dan langkah yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi kemudahan dan penguasaan kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.⁵

2) Metode Eklektik

Metode eklektik ini muncul sebagai reaksi ketidakpuasan terhadap metode-metode yang ada sebelumnya. Namun pada saat yang sama, metode ini juga menghadapi kelemahan yang mirip dengan metode yang dikritiknya. Metode ini mengalami fluktuasi atau perubahan yang bervariasi antara kelebihan dan kekurangan, sehingga hal tersebut tidak selalu stabil atau konsisten dalam efektivitasnya.⁶

Metode eklektik merupakan metode yang menggabungkan berbagai cara penyampaian materi pelajaran bahasa Arab, dengan fokus pada pengembangan keterampilan mendengar atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis konsep-konsep tertentu. Metode ini dikenal juga sebagai metode terpilih. Dengan metode

⁵ Salsabila, Resdianto Permana Rahardjo, dan Siti Durotun Naseha, "Pendidikan Bahasa Arab Dengan Menerapkan Metode AtThoriqoh Al-Istinqo'iyah Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatunnasyiin Jombang" *Muhibbul Arabiyah* 4, no.1 (2024): 41

⁶ Mohammad Zarkani, "Implementasi Thariqah Intiqoiyyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Amin* 6, no. 02 (2021): 174.

eklektik, pengajaran bahasa asing dilakukan di kelas dengan mengintegrasikan berbagai metode yang dianggap paling efektif dan sesuai dengan materi pelajaran serta kondisi kelas.

Dapat disimpulkan bahwa metode eklektik adalah metode yang mengintegrasikan metode penerjemahan dan tata bahasa, metode langsung, metode mendengar dan pengucapan sebagai bagian yang saling berkaitan, karena penguasaan bahasa Arab memerlukan semua aspek tersebut. Tanpa metode eklektik, peserta didik mungkin tidak dapat menguasai semua keterampilan berbahasa. Dalam praktiknya, metode ekelktik ini dapat diterapkan dalam situasi pengajaran di kelas.⁷

b. Ciri-ciri metode eklektik

- 1) Pengajaran bahasa harus bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.
- 2) Pengajaran tidak berfokus pada hafalan, mimik, atau praktik tata bahasa.
- 3) Urutan pengajaran kemahiran berbahasa ialah memahami, bercakap, membaca, dan menulis.
- 4) Adanya aktivitas seperti latihan, membaca keras, dan tanya jawab.
- 5) Terdapat latihan menerjemahkan materi tata bahasa secara deduktif
- 6) Serta penggunaan alat bantu atau media audio-visual

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kelebihan dari masing-masing metode dapat digunakan untuk mendukung dan melengkapi satu sama lain dalam proses

⁷ Jumadi dan Zulkifili, "Implementasi Metode Eklektik Untuk Kemahiran Menyimak Dan Membaca Bahasa Arab Di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo," *Jurnal PAIDA* 1, no. 2 (2022): 98-99.

pengajaran. Selain itu, metode ini beranggapan bahwa tidak ada satu metode yang dapat mencakup semua tujuan pengajaran. Prinsip utama pengajaran harus berfokus pada kebutuhan dan pembelajar, bukan hanya pada metode itu sendiri tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip utama. Dengan demikian, pengajar dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan.⁸

c. Langkah-langkah dalam penerapan metode eklektik

Metode eklektik dalam pengajaran bahasa asing salah satunya bahasa Arab berfungsi untuk memanfaatkan kelebihan dari berbagai metode guna mengatasi kekurangan yang ada pada metode lainnya. Misalnya, jika seorang guru ingin melatih keterampilan berbicara, membaca teks dan kaidah gramatika secara bersamaan, maka guru tersebut dapat menggabungkan metode langsung (al-thariqah al-mubāsyarah) dengan metode kaidah kaidah dan terjemahan (Al-Thariqah al-qawāid wa al-tarjamah), serta metode membaca (al-thariqah al-qirā'ah).⁹

Dengan mengintegrasikan berbagai metode ini, proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan tidak hanya terfokus pada satu aspek. Penggabungan metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti metode lain, langkah-langkah dalam penerapan metode ini bersifat fleksibel. Contoh langkah yang dapat diambil oleh guru adalah sebagai berikut:

⁸ Imroatul Ngarifah, Amrin, dan Laily Fitriani, "Optimalisasi Metode Eklektik dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah Pare," *Tarling* 6, no. 2 (2022): 231

⁹ Intan Afriati, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Mimbar Akademika* 8, no.2 (2023): 88

- 1) Memulai dengan pendahuluan seperti pada metode lainnya.
- 2) Menyajikan materi berupa dialog-dialog pendek yang santai, dengan tema aktivitas sehari-hari, secara berulang-ulang. Materi ini awalnya disampaikan secara lisan menggunakan gerakan, isyarat, dramatisasi, atau gambar.
- 3) Mengarahkan siswa untuk fokus menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukannya hingga lancar.
- 4) Membimbing siswa untuk mempraktikkan dialog-dialog tersebut dengan teman secara bergiliran.
- 5) Setelah siswa lancar dengan dialog, mereka diberi teks bacaan yang relevan dengan tema dialog. Guru memberikan contoh cara membaca yang benar, diikuti oleh siswa secara berulang.
- 6) Jika terdapat kosakata yang sulit, guru memaknai kata tersebut menggunakan isyarat, gerakan, gambar, atau metode lainnya. Jika tidak memungkinkan, guru dapat menerjemahkannya ke dalam bahasa siswa.
- 7) Mengenalkan struktur penting dalam teks bacaan dan membahasnya sesuai kebutuhan.
- 8) Meminta siswa untuk menelaah bacaan dan mendiskusikan isinya.
- 9) Sebagai penutup, jika perlu, melakukan evaluasi akhir berupa pertanyaan tentang isi bacaan yang telah dibahas, yang dapat dilakukan secara individual atau kelompok sesuai dengan situasi dan waktu yang tersedia. Jika tidak memungkinkan, tugas tersebut dapat dikerjakan di rumah.¹⁰

¹⁰ Muhammad Yamin, et al., eds., "Implementasi Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Samarinda," *Borneo Jurnal of Primary Education* 3, no. 2 (2023): 105

Jadi seorang pengajar sangat berperan penting dalam sebuah proses belajar mengajar, maka dari itu pentingnya seorang pengajar untuk menerapkan metode pengajaran yang efektif dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Pengajar juga harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang. Selain itu, seorang pengajar juga perlu memiliki keterampilan dalam merancang materi ajar yang relevan dan menarik, serta memahami berbagai gaya belajar siswa untuk memastikan setiap individu dapat meraih potensi maksimalnya. Keterampilan komunikasi yang baik juga sangat penting agar pengajar dapat menjelaskan konsep dengan jelas dan mendengarkan umpan balik dari peserta didik dengan bijaksana. Dengan pendekatan yang tepat, seorang pengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif peserta didik, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan generasi yang cerdas dan berdaya asing.

d. Kelebihan dan kelemahan metode eklektik

Dengan menggunakan metode eklektik, seorang guru dapat menggabungkan berbagai metode dalam proses pengajaran untuk mengurangi kelemahan yang ada pada metode tertentu. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

- kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dapat membuat pengajaran lebih bervariasi dan lebih menarik.

- 2) Masalah perbedaan individu, materi lingkungan belajar yang kurang menarik dapat dipecahkan.
 - 3) Guru dapat lebih percaya diri dan menyakinkan dalam mengajarkan keterampilan berbahasa.
 - 4) Dapat digalakkan keaktifan siswa belajar dengan sistem CBSA.
 - 5) Guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara lebih cepat.
 - 6) Guru dapat menghidupkan suasana belajar mengajar di kelas.
 - 7) Siswa akan bersemangat dalam belajar / tidak cepat bosan.
 - 8) Dapat membuat siswa berkonsentrasi pelajaran
- Sedangkan kelemahan-kelemahan metode ini adalah:
 - 1) Metode ini membutuhkan guru yang memiliki kredibilitas yang tinggi, tidak hanya dalam bidang yang ia akan ajarkan tetapi juga tentang berbagai metode.
 - 2) Guru dituntut untuk menguasai berbagai metode sehingga bisa menggabungkannya dengan metode lain.
 - 3) Guru harus benar-benar mengetahui dan memahami esensi setiap metode sebelum menggabungkannya.
 - 4) Penggabungan akan menjadi fatal apabila guru asal-asalan menggabungkan beberapa metode tanpa memperhatikan tiap-tiap konsepnya.

- 5) Metode ini tidak mampu mencapai hasil pembelajaran yang maksimal apabila metode ini tidak diberikan perhatian yang maksimal pula.¹¹

C. Minat Belajar

1. Pengertian minat belajar

Minat dapat diartikan sebagai “kecenderungan emosional yang mendalam terhadap sesuatu, semangat, dan keinginan yang kuat.” Adapun minat menurut beberapa para ahli yaitu:

a. The Liang Gie

Memberikan pengertian yang paling mendasar tentang minat, minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.

b. Agus Sujanto

Memberikan pengertian tentang minat yaitu sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.

c. Mahfudz Shalahuddin

Sedang minat menurut mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.

d. Soeganda Poerbakawatja

Minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.¹²

¹¹ Rosilun Sururoh dan Ahmad Mufarih Hasan, “Pengaruh Metode Eklektik Terhadap Hasil Belajar Maharah Kalam,” *Tadris Al-Arabiyyat* 1, no. 2 (2021): 286.

¹² Andi Achru P, “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Idaarah* 3, no. 2 (2019): 206

Berdasarkan beberapa pengertian minat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat mencakup unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, dan keinginan yang muncul secara alami yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan).

Minat merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan adanya minat, seseorang akan berupaya keras untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, minat dianggap sebagai salah satu aspek psikologis manusia yang dapat memotivasi dan mendorong pencapaian tujuan.

Minat memiliki dua aspek utama, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, dan konsep yang diperoleh serta dikembangkan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Sementara itu, aspek afektif merujuk pada tingkat emosional yang tercermin dalam proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disukai.

Minat belajar merupakan motivasi dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna memperluas pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan penggerak bagi peserta didik, yang menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai.¹³

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, menurut Totok Susanto, sebagai berikut:

¹³ Ibid, 207

- a. Memotivasi dan cita-cita
- b. Keluarga
- c. Peranan guru
- d. Sarana dan prasarana
- e. Teman pergaulan ¹⁴

Secara keseluruhan faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik).

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang ini bersumber dari guru, orang tua, dan lingkungan pertemanan.

- 1) Faktor yang berasal dari guru
- 2) Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga dan orang tua
- 3) Faktor yang berasal dari lingkungan pertemanan

b. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti motivasi, minat, kemampuan, dan sikap mereka terhadap pembelajaran. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi sejauh mana peserta didik terlibat dalam proses belajar, serta bagaimana mereka mengatasi tantangan dan mencapai tujuan akademik mereka.

¹⁴ Ibid, 211.

3. Indikator dari minat belajar

Ningsih dalam Imelda Rahmi, Nurmalina dan Fauziddin menjelaskan bahwa indikator adalah sejenis perangkat pengukur yang dapat memberikan petunjuk atau informasi. Dalam proses pembelajaran, ketertarikan dengan minat belajar siswa adalah sebagai instrumen pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dapat diidentifikasi melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di rumah, Adapun beberapa indikator dari minat belajar: ¹⁵

1. Perasaan senang

Jika seorang peserta didik merasa gembira atau tertarik pada suatu pelajaran, maka ia akan memperdalam ilmu yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Tidak ada sedikit pun rasa keterpaksaan dalam mempelajari bidang itu.

2. Ketertarikan

Ketertarikan adalah perasaan yang dimiliki setiap orang dalam bentuk suka, senang, dan simpati terhadap sesuatu sebelum melakukan suatu kegiatan, sebagai penilaian positif terhadap sebuah objek.

3. Keterlibatan

Keterlibatan peserta didik adalah partisipasi aktif peserta didik di sekolah yang tercermin dalam perilaku saat belajar, seperti berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, antusias dalam menyelesaikan tugas, merasa terkait dengan sekolah, serta mampu menemukan cara untuk memahami materi pelajaran.

¹⁵ Imelda Rahmi, Nurmalina, Fauziddin, "Penerapan Model *Role Playing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal On Teacher Education* 2, no. 1 (2020): 200

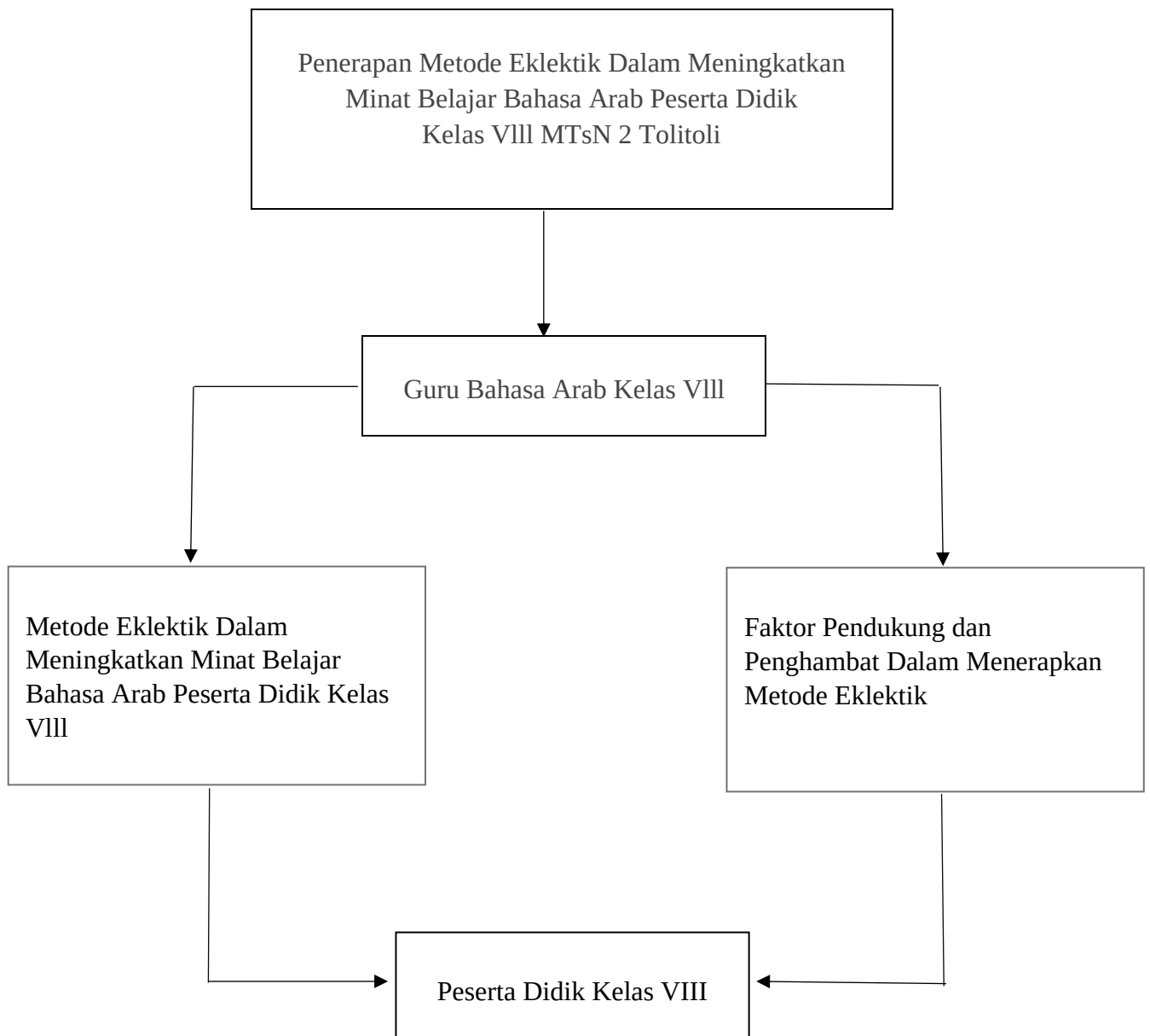
4. Perhatian

Perhatian adalah fokus atau aktivitas mental kita yang tertuju pada pengamatan, pemahaman, dan sebagainya dengan mengabaikan hal-hal lain. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu objek, secara alami ia akan memberikan perhatian pada objek tersebut. Contohnya, jika seorang peserta didik memiliki minat pada pelajaran, ia akan berusaha menyimak penjelasan dari gurunya dengan lebih baik.¹⁶

¹⁶ Ibid, 200

D. Kerangka Pemikiran

Dibawah ini adalah struktur kerangka pemikiran yang ditetapkan oleh penulis untuk pembahasan proposal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif,

Menurut Sugiyono:

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibantu oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah.¹

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggambarkan secara terperinci ciri-ciri sebuah komunitas atau sebuah objek. Analisis adalah proses memeriksa, merumuskan, dan membandingkan data penelitian.

Pada dasarnya ciri dan karakter kualitatif lebih menekankan pada aspek deskriptif dan data yang diperoleh di lapangan. Selain itu, penelitian kualitatif memiliki ciri khas yang lebih alami dan analisis datanya lebih mendalam dalam mengungkap makna-makna di balik yang tampak. Penelitian kualitatif menggambarkan suatu peristiwa dengan proses deduktif yang menekankan pada pemahaman makna dari setiap peristiwa.²

Denzin dan Lincoln dalam Muhammad Rijal Fadli menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 222.

² Kaharuddin, *Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*, Equilibrium IX, no. 1 (2021): 2

maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Tolitoli. Dengan demikian, penulis menilai masalah yang diteliti cukup kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, data diperoleh secara alami melalui wawancara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan jawaban yang otentik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penulis akan melaksanakan penelitian mengenai topik yang terkait dengan judul yang diangkat oleh penulis dengan menggunakan metode kualitatif atau penelitian lapangan. Melalui pendekatan ini, penulis akan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang metode eklektik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Tolitoli kelurahan tambun kecamatan baolan kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini difokuskan pada sekolah tersebut karena MTsN 2 Tolitoli memiliki program Pendidikan yang inovatif dan berkomitmen pada peningkatan kualitas pengajaran. Penulis tertarik untuk meneliti penerapan metode ekelktik dalam meningkatkan

³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no.1 (2021): 36

minat belajar bahasa Arab jhpeserta didik karena sekolah ini telah menerapkan metode tersebut dengan cukup baik.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran penulis di lokasi sangat penting. Hal ini karena penulis bertindak sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Kehadiran fisik di lapangan memungkinkan penulis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks yang sedang diteliti.

Penulis hadir di lokasi dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap berbagai pihak, termasuk kepala Madrasah, guru bahasa Arab dan peserta didik. Observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang dinamika dan interaksi di lingkungan tersebut. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali informasi yang lebih spesifik mengenai persepsi dan pengalaman individu yang terlibat. Penulis berusaha memahami lebih dalam mengenai metode pengajaran yang ada dan dampaknya terhadap minat belajar peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Untuk lebih memahami definisi tentang data, berikut beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:⁴

- a) Kutipan Kadir yang dirujuk oleh Triska Apriyani kemudian dikutip kembali oleh Arfa dan Ika “data dapat didefinisikan sebagai informasi

⁴ M.Arrfa Andika Candra, Ika Artahalia Wulandari, “Sistem Informasi Berprestasi Berbasis Web Pada SMP Negeri 1 Kota Metro,” *JMIK* 1, no. 1 (2021): 178

mentah yang mencerminkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu organisasi atau lingkungan fisik sebelum diorganisir dan diatur menjadi bentuk yang dapat dipahami dan digunakan oleh orang-orang.”

- b) Kutipan Hartono yang dirujuk oleh Triska Apriyani kemudian dikutip Kembali oleh Arfa dan Ika “data adalah sekumpulan informasi yang diambil dari kenyataan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu, yang belum dapat memberikan informasi yang jelas dan perlu diolah lebih lanjut untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.⁵

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan jenis data yang bersifat deskriptif, dengan penekanan pada interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap subjek yang diteliti. Biasanya, data ini berbentuk teks, transkrip wawancara, catatan lapangan, atau dokumen lainnya.⁶ Dalam penelitian ini, data ini dikumpulkan dengan cara memperoleh informasi dari beberapa pihak yang terkait, serta melalui kajian literatur yang relevan dengan penelitian tersebut.

2. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian yaitu dengan ketersediaan sumber data. Dalam penelitian tersebut yaitu penelitian kualitatif lebih bersifat understanding (memahami) terhadap fenomena yang ada.

⁵ Ibid, 178

⁶ Syaukha Ahmad Risyad, “Definisi Data Kualitatif,” Dibimbing, 30 juli 2023.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis.⁷

Menurut Abdul Fattah Nasution, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Penjelasannya sebagai berikut.⁸

a) Data Primer

Data primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah MTsN 2 Tolitoli, Guru Bahasa Arab kelas VIII serta Peserta didik kelas VIII.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer. Misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen resmi madrasah, seperti profil Madrasah, data Kepala Madrasah,

⁷ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Yogyakarta, 2021), 57.

⁸ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Bandung: Cibadak, 2023), 6.

data Guru Bahasa Arab kelas VIII dan data Peserta Didik kelas VIII MTsN 2 Tolitoli.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti bisa menggunakan berbagai jenis teknik pengumpulan data, tergantung teknik mana yang sesuai dengan jenis penelitian dan juga pencarian sumber datanya. Dalam memilih teknik pengumpulan data, tentu ada beberapa teknik yang harus dilakukan untuk meminimalisasi adanya hambatan, kesalahan, atau masalah yang terjadi selama penelitian berlangsung. Sehingga teknik yang dipilih juga harus tepat dan berlangsung secara sistematis.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, langkah ini harus dilakukan dengan hati-hati dan mengikuti prosedur serta karakteristik penelitian kualitatif. Kesalahan atau ketidakakuratan dalam Teknik pengumpulan data dapat berakibat fatal, menghasilkan data yang tidak tepat diandalkan, sehingga hasil penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, ketiga Teknik pengambilan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.⁹

⁹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2900

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Selama pengamatan tersebut, peneliti mencatat hal-hal yang diamati secara langsung. Aktivitas ini bisa dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Peneliti dapat terlibat langsung, baik sebagai peserta maupun sebagai pengamat murni.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat, dimana penulis mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan judul yang akan diangkat untuk mendapatkan data yang relevan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi melalui percakapan langsung antara peneliti dan partisipan. Dengan kemajuan teknologi dan komunikasi, wawancara kini bisa dilakukan secara langsung maupun melalui telepon, zoom, WhatsApp, dan lainnya. Wawancara dapat bersifat terstruktur atau tidak terstruktur untuk menggali berbagai informasi terkait fokus penelitian.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti melibatkan beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi mendalam, dengan tujuan untuk mendapatkan wawasan yang relevan dan terperinci mengenai judul penelitian yang akan diangkat. Adapun beberapa informan yang peneliti wawancarai yaitu Kepala Madrasah MTsN 2 Tolitoli, Guru Bahasa Arab kelas VIII, dan Peserta Didik kelas VIII.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengumpulkan informasi dengan mencari bukti akurat sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi bisa berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah, atau makalah. Selain itu, dokumentasi dapat dilengkapi dengan rekaman, gambar, foto, dan lukisan.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum MTsN 2 Tolitoli, termasuk informasi yang relevan dari berbagai dokumen dan sumber visual untuk memberikan konteks yang lebih lengkap dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif pada dasarnya adalah upaya untuk memilah-milah data menjadi bagian-bagiannya, kemudian menentukan keterkaitan antara bagian-bagian tersebut.¹⁰

Saleh dalam Marinu Waruwu menjelaskan bahwa pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mencari dan Menyusun secara sistematis yang diperoleh dengan mengorganisasikan, menjabarkan, mensintesis, Menyusun pola, memilih mana yang paling penting, dan menarik kesimpulan terhadap data lapangan.¹¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi data

¹⁰ Patrisius Istiarto Djiwandono, *Penelitian Kualitatif itu mengasyikkan*, (Cet. I; Yogyakarta: 2023), 18

¹¹ Waruwu, *Pendekatan Penelitian*, 291

Reduksi data tidaklah dari proses analisis. Proses ini mencakup pemilihan data yang relevan, fokus pada penyederhanaan, menganalisis data, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan, khususnya dalam penelitian kualitatif atau selama fase pengumpulan data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Sugiyono dalam Sri Yunengsih dan Syarifuddin menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya.¹²

Dengan cara menyajikan data ini, akan mempermudah peneliti dalam memahami permasalahan yang ada dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

3. Verifikasi data

Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan mencari hubungan. Persamaan, atau perbedaan antara mereka. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan sejauh mana pernyataan sesuai dengan subjek penelitian tersebut. Verifikasi diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian sesuai dengan konsep-konsep dasar yang ada, sehingga lebih tepat dan objektif.¹³

¹² Sri Yunengsih, Syahrifuddin, "The Analysis Of Giving Rewards By The Teacher In Learning Mathematics Grade 5 Students Of SD Negeri 184 Pekanbaru," *Jurnal Pajar* 4, no. 4 (2020): 719

¹³ Ibid. 719

G. Pengecekan keabsahan data

Selain untuk menanggapi argumen bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan aspek penting dalam domain pengetahuan penelitian kualitatif. Hal ini melibatkan pengujian data untuk memastikan bahwa penelitian tersebut memang merupakan penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dievaluasi dengan berbagai metode, seperti uji credibility (uji kredibilitas), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).¹⁴

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dianggap sah sebagai penelitian ilmiah, perlu dilakukan verifikasi keabsahan data. Beberapa metode uji keabsahan data yang bisa diterapkan yaitu:

1. Uji credibility

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekanan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus *negative*, dan membercheck.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara tambahan, baik dengan narasumber yang sudah pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini akan memperkuat hubungan antara peneliti dan narasumber, menjadikannya lebih dekat

¹⁴ Dedi Susanto, Risnita, M.Syahrani Jailan, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Qosim* 1, no. 1 (2023): 57

dan tanpa jarak, sehingga komunikasi menjadi lebih terbuka dan saling percaya, serta mengurangi kemungkinan informasi yang disembunyikan.

b. Meningkatkan ketekanan

Meningkatkan ketekanan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan konsisten. Dengan pendekatan ini, data dan urutan peristiwa dapat dicatat secara akurat dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menguasai, dan teman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya

data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.¹⁵

2. *Transferability*

Seperti yang telah dikemukakan bahwa *transferability* adalah aspek dari validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan untuk populasi yang lebih luas dari sampel yang diteliti. *Transferability* berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi yang berbeda.

Oleh karena itu, agar hasil penelitian kualitatif dapat dipahami dan diterapkan oleh orang lain, peneliti harus Menyusun laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan cara ini, pembaca akan memiliki gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian dan dapat memutuskan apakah

¹⁵ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Cet 1; Ponorogo: 2019), 95.

hasil tersebut dapat diterapkan di konteks lain. Jika laporan penelitian memberikan pemahaman yang cukup tentang bagaimana hasil penelitian dapat dipindahkan atau diterapkan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.¹⁶

3. *Dependability*

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penilaian.

4. *Konfirmatibility*

Pengujian *konfirmatibility* yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti menguji kevalidan data/keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian.¹⁷

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 276.

¹⁷Shadiq, Choiri, *Metode Penelitian*, 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang MTsN 2 Tolitoli

1. Sejarah berdirinya MTsN 2 Tolitoli

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tolitoli merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini resmi berdiri pada tahun 2003 dan menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam memperluas akses pendidikan Islam yang bermutu di berbagai daerah, khususnya di wilayah Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah.

MTsN 2 Tolitoli berlokasi di Jalan Al-Munawwarah No. 2, Kelurahan Tambun, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. Lokasi ini cukup strategis karena berada di pusat aktivitas masyarakat, sehingga memudahkan akses bagi peserta didik dari berbagai desa dan kelurahan di sekitarnya. Keberadaan madrasah ini menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat setempat terhadap pendidikan berbasis keislaman yang terjangkau dan berkualitas.

Pendirian madrasah ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan Islam yang dapat memberikan pendidikan umum dan agama secara seimbang. Sebagai madrasah negeri, MTsN 2 Tolitoli memiliki tugas utama untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Kepala madrasah pertama yang memimpin MTsN 2 Tolitoli adalah Bapak Ihsan, S.Ag., M.Pd.I. Beliau merupakan sosok yang memiliki semangat dan dedikasi tinggi dalam membangun madrasah sejak awal berdirinya. Di bawah kepemimpinannya, MTsN 2 Tolitoli mulai merintis sistem pendidikan yang terstruktur, membina hubungan dengan masyarakat sekitar, dan memperkuat identitas madrasah sebagai institusi pendidikan Islam yang bermutu.

Pada masa awal operasionalnya, fasilitas yang dimiliki madrasah masih sangat terbatas. Proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan ruang-ruang sederhana yang ada, namun semangat belajar para peserta didik dan pengabdian para guru menjadi pondasi utama kemajuan madrasah. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua peserta didik dan pemerintah daerah, juga sangat membantu dalam mempercepat perkembangan madrasah ini.

Seiring dengan berjalannya waktu, MTsN 2 Tolitoli mengalami pertumbuhan yang signifikan. Jumlah peserta didik terus meningkat dari tahun ke tahun, diiringi dengan penambahan tenaga pendidik yang kompeten dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Madrasah ini pun mulai dikenal luas di wilayah Tolitoli sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki prestasi dan kontribusi dalam mencetak generasi unggul.

Saat ini, MTsN 2 Tolitoli terus berbenah dan berinovasi dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan modern. Melalui program-program unggulan dan peningkatan kualitas pembelajaran, madrasah ini berkomitmen untuk menjadi

lembaga yang mampu melahirkan peserta didik yang beriman, berilmu, dan berdaya saing tinggi dalam skala lokal maupun nasional.

2. Profil sekolah MTsN 2 Tolitoli

TABEL 4.1
Profil Madrasah Tempat Pelaksanaan Penelitian

1.	Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri Tolitoli
2.	Nomor Statistik	: 121172040002
3.	Nomor Pokok Madrasah Negeri	: 40210174
4.	Status Madrasah	: Negeri
5.	Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
6.	NPWP	: 00.419.274.6-834.000
7.	Jalan dan Nomor	: Al-Munawwarah No.2
8.	Desa/kelurahan	: Tambun
9.	Kecamatan	: Baolan
10.	Kabupaten/Kota	: Tolitoli
11.	Provinsi	: Sulawesi Tengah
12.	Kode Pos	: 94551
13.	Akreditasi	: A
14.	Tahun Berdiri	: 2002
15.	Nama Kepala Madrasah	: Salmin Yahyar, S.Pd.I

Sumber Data: Kantor MTsN 2 Tolitoli

3. Visi dan Misi MTsN 2 Tolitoli

a. Visi Madrasah

“Religius, Nasionalisme, Mandiri, Kompetitif, dan Berwawasan Lingkungan”

b. Misi Madrasah

1. Menyelenggarakan Pendidikan sesuai sistem Pendidikan nasional, yang dilandasi oleh hakikat ke-Tuhanan dan nilai-nilai keislaman.
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mewujudkan Peserta Didik yang berakhlakul karimah, berprestasi, bermasyarakat, dan berwawasan kebangsaan.
4. Menumbukan jiwa dan semangat nasionalis serta terciptanya nuansa islami dalam semua aspek baik di dalam maupun di luar madrasah.
5. Mendorong dan membantu peserta didik untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal melalui kegiatan pembelajaran, kookurikuler, dan ekstrakurikuler.
6. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang penguasaan dan teknologi agar memiliki kemampuan daya saing.
7. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai bakat dan minat melalui proses pembelajaran.¹

4. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Pendidik adalah seseorang yang memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks Lembaga Pendidikan seperti MTsN 2 Tolitoli, tenaga pendidik khususnya guru memiliki tanggung jawab strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, serta mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik secara seimbang.

¹ Arsip Profil MTsN 2 Tolitoli 2024-2025

Berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian, keadaan guru di MTsN 2 Tolitoli diketahui bahwa memiliki latar pendidikan yang cukup beragam. Sebagian besar guru telah memenuhi kualifikasi akademik sesuai standar. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal inovasi pembelajaran dan pemanfaatan metode-metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif.

Peningkatan kualitas guru (ustadz/ustadzah) menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan di MTsN 2 Tolitoli, khususnya dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap dalam akademik tetapi juga berakarakter dan berakhlak mulia. Dalam menghadapi perkembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, serta tuntutan zaman, para guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya agar mampu memberikan pembelajaran yang bermakna, menarik, dan relevan. Salah satu upaya peningkatan kualitas guru yang telah dilakukan di MTsN 2 Tolitoli antara lain melalui workshop atau pelatihan yang diselenggarakan baik oleh pihak Madrasah, Kementerian Agama, maupun melalui kerja sama dengan lembaga pelatihan lainnya. Adapun jumlah Guru yang berada di MTsN 2 Tolitoli keseluruhannya berjumlah

TABEL 4.2
DAFTAR NAMA KEPALA MADRASAH YANG PERNAH
MENJABAT DI MTsN 2 TOLITOLI

No.	Nama	Jabatan	Masa Jabatan
1.	Ihsan, S.Ag	Kepala Madrasah	2003-2009
2.	Drs. Tabudan	Kepala Madrasah	2009-2013
3.	Ayub S.Ag., M.Ag	Kepala Madrasah	2013-2019

4.	Muhammad Ayrumi S.Pd., M.Pd	Kepala Madrasah	2019-2022
5.	Salmin Yahyar, S.Pd	Kepala Madrasah	2022-sekarang

Sumber Data: Kantor MTsN 2 Tolitoli

TABEL 4.3

**KEADAAN PESERTA DIDIK DI MTsN 2 TOLITOLI TAHUN AJARAN
2025/2026**

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1.	VII	87	77	164
2.	VIII	74	95	169
3.	IX	52	50	102
Jumlah				435

Sumber Data: Kantor MTsN 2 Tolitoli

Berdasarkan data dari kantor MTsN 2 Tolitoli, jumlah peserta didik tahun ajaran 2024/2025 mencapai 435 peserta didik yang tersebar pada tiga jenjang kelas. Jumlah ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki daya tampung yang cukup besar dan menjadi pilihan utama masyarakat dalam melanjutkan pendidikan menengah pertama berbasis keislaman.

Dengan jumlah peserta didik yang cukup besar dan latar belakang yang beragam, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif agar proses belajar mengajar berjalan optimal. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah penerapan metode pembelajaran yang variatif,

seperti metode eklektik, yang menggabungkan berbagai strategi pembelajaran untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Melalui metode ini, guru diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, dan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab yang sering kali dianggap sulit oleh sebagian peserta didik.²

5. Kurikulum dan Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di lapangan, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTsN 2 Tolitoli saat ini menggunakan dua jenis kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Penggunaan kurikulum tersebut disesuaikan dengan tingkat kelas. Untuk kelas IX, masih menerapkan Kurikulum 2013 karena merupakan kurikulum yang berlaku sejak awal mereka masuk madrasah. Sementara itu, kelas VII dan VIII sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka seiring dengan kebijakan baru dari pemerintah yang mendorong penerapan kurikulum tersebut secara bertahap. Hal ini menunjukkan adanya masa transisi kurikulum yang sedang berlangsung di madrasah, sehingga diperlukan penyesuaian dalam perencanaan pembelajaran, metode mengajar, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kedua kurikulum tersebut secara optimal.

Berdasarkan hasil peninjauan lapangan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN 2 Tolitoli tergolong cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Madrasah ini telah dilengkapi dengan ruang kelas yang layak,

² Observasi Sarana Prasarana MTsN 2 Tolitoli, 6 maret 2025

perpustakaan, laboratorium IPA, serta ruang multimedia yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, tersedia pula fasilitas penunjang lainnya seperti mushola, kantin sehat, ruang guru, unit kesehatan sekolah (uks), koperasi peserta didik, ruang Aula serbaguna, serta lapangan olahraga yang cukup luas. Daftar sarana dan prasarana di MTsN 2 Tolitoli sebagai berikut:³

TABEL 4.4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DI MTsN 2 TOLITOLI
TAHUN AJARAN 2025/2026

No.	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Ada
2.	Ruang Guru	1	Ada
3.	Ruang Belajar	15	Ada
4.	Ruang Tata Usaha	1	Ada
5.	Meja Peserta Didik	435	Ada
6.	Kursi Peserta Didik	435	Ada
7.	Meja Guru	33	Ada
8.	Kursi Guru	33	Ada
9.	Kursi/Meja Tamu	1	Ada
10.	Papan Tulis	15	Ada
11.	Perpustakaan	1	Ada
12.	Laboratorium IPA	1	Ada
13.	Sarana Kesenian	1	Ada
14.	UKS	1	Ada
15.	Koperasi Peserta didik	1	Ada
16.	Ruang Podcast	1	Ada
17.	WC	4	Ada
18.	Kantin Sehat	1	Ada
19.	Musholla	1	Ada
20.	Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)	1	Ada

Sumber Data: Kantor MTsN 2 Tolitoli

³ Observasi Sarana Prasarana MTsN 2 Tolitoli, 6 maret 2025

Hasil peninjauan di MTsN 2 Tolitoli menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas utama seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, serta ruang belajar tersedia dan berfungsi dengan baik. Tersedia pula meja dan kursi peserta didik, meja guru sebanyak 25 unit, serta fasilitas pendukung lain seperti papan tulis dan lemari.

Madrasah ini juga dilengkapi dengan perpustakaan, laboratorium, dan ruang podcast yang mendukung kegiatan akademik dan non-akademik. Selain itu, terdapat sarana olahraga, sarana kesenian, UKS, koperasi peserta didik, kantin sehat, dan musholla. Tersedianya WC sebanyak 4 unit serta layanan PTSP menunjukkan perhatian madrasah terhadap kebersihan dan pelayanan administrasi.

Secara keseluruhan, ketersediaan sarana prasarana di MTsN 2 Tolitoli sudah cukup mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, termasuk penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang berjalan secara bersamaan di kelas berbeda.

B. Penerapan Metode Eklektik dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa

Arab Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Tolitoli

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode eklektik dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Tolitoli. Data diperoleh melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan Kepala Madrasah, guru bahasa Arab, serta peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Metode eklektik digunakan sebagai pendekatan yang

menggabungkan berbagai strategi pembelajaran, seperti ceramah, audiolingual, diskusi kelompok, dan permainan edukatif yang dinilai mampu menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang beragam serta meningkatkan partisipasi dan minat dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kepala Madrasah, Bapak Salmin Yahyar, S.Pd.I, dalam wawancara menyampaikan dukungannya terhadap inovasi yang dilakukan oleh guru bahasa Arab melalui penerapan metode eklektik. Beliau menyampaikan:

“kami sangat mendukung inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, termasuk dalam penerapan metode eklektik. Metode ini menjadi salah satu solusi yang tepat dalam menghadapi tantangan pembelajaran bahasa Arab, yang selama ini dianggap cukup sulit oleh sebagian peserta didik. Dengan pendekatan yang variatif dan tidak monoton, kami melihat adanya peningkatan partisipasi dan semangat belajar peserta didik di kelas”.⁴

Lebih lanjut, beliau menambahkan:

“sebagai kepala madrasah, saya mendorong para guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan adaptif. Saya melihat bahwa metode eklektik memberikan ruang bagi guru untuk menggabungkan pendekatan yang komunikatif, praktis, dan menyenangkan. Kami juga menyediakan dukungan berupa fasilitas kelas serta mendorong guru untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan profesionalisme mereka”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTsN 2 Tolitoli, dapat disimpulkan bahwa pihak madrasah memberikan dukungan penuh terhadap penerapan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab. Kepala madrasah menilai bahwa pendekatan ini relevan dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik masa kini yang membutuhkan pembelajaran aktif, komunikatif, dan variatif. Dukungan madrasah diwujudkan dalam penyediaan sarana belajar serta dorongan

⁴ Salmin Yahyar, Kepala Madrasah di MTsN 2 Tolitoli, 6maret 2025

⁵ Ibid

kepada guru untuk terus berinovasi dan mengembangkan kompetensi. Selain itu, Kepala madrasah juga mencermati adanya perubahan positif dalam minat dan sikap peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab setelah metode ini diterapkan.

Pada dasarnya, metode eklektik memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran di MTsN 2 Tolitoli, penerapan metode eklektik digunakan untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik dengan menggabungkan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik melalui variasi teknik pembelajaran, seperti penggunaan media audiolivisual, permainan edukatif, serta diskusi kelompok yang disesuaikan dengan situasi pembelajaran.

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode eklektik dapat meningkatkan minat belajar bahasa Arab di MTsN 2 Tolitoli, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab yang menyampaikan:

“Pemahaman peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab masih tergolong rendah, terutama pada aspek kosakata dan keterampilan membaca. Beberapa peserta didik menunjukkan minat yang kurang setelah proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, saya berupaya menggunakan pendekatan yang variatif dan relevan, termasuk penggunaan metode eklektik, serta pemberian minat sebelum pembelajaran dimulai.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek penguasaan kosakata dan keterampilan membaca, masih tergolong rendah. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar peserta didik selama proses

⁶ Asriani, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII, Wawancara Penelitian MTsN 2 Tolitoli, 6 maret 2025

pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berinisiatif menerapkan metode eklektik, yaitu pendekatan yang menggabungkan berbagai metode pembelajaran yang relevan dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan minat sebelum pembelajaran dimulai untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Penggunaan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab berlandaskan pada pendekatan fleksibel yang menggabungkan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap paling efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan situasi kelas. Metode ini tidak terpaku pada satu pendekatan tertentu, melainkan mengambil unsur terbaik dari berbagai metode, seperti *qira'ah* untuk pengembangan keterampilan membaca dan audiolingual untuk pelatihan mendengar dan berbicara.

Guru bahasa Arab Kembali mengungkapkan pendapatnya:

“Dalam mengajar bahasa Arab, saya menggunakan metode eklektik karena metode ini fleksibel dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Saya tidak hanya mengandalkan satu metode saja, tetapi menggabungkan beberapa metode yang cocok. Misalnya, untuk melatih keterampilan membaca, saya menggunakan metode *qira'ah*, sedangkan untuk keterampilan mendengar dan berbicara, saya menggunakan metode audiolingual. Dengan cara ini, peserta didik dapat belajar bahasa Arab dengan cara yang berbeda-beda, sehingga mereka lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi.”⁷

Menurut keterangan dari guru mata pelajaran bahasa Arab mengenai penerapan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII, dapat

⁷ Ibid

disimpulkan bahwa metode tersebut menunjukkan hasil yang positif. Metode eklektik membantu guru mengajar bahasa Arab dengan cara yang lebih bervariasi dan tidak membosankan. Dengan menggabungkan beberapa metode, peserta didik menjadi lebih tertarik mengikuti pelajaran. Metode ini juga memudahkan guru menyesuaikan cara mengajar dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik di kelas. Hasilnya, peserta didik lebih aktif, lebih semangat, dan lebih mudah memahami materi bahasa Arab yang diajarkan.

Guru tersebut juga menyinggung pentingnya variasi media dalam menunjang metode eklektik:

“Saya berusaha menggunakan media yang sederhana tapi menarik. Misalnya, saya pernah memutar video pendek berbahasa Arab tentang aktivitas sehari-hari, lalu meminta peserta didik menuliskan kosakata baru yang mereka dengar. Aktivitas seperti ini sangat efektif karena peserta didik belajar sambil menikmati tayangan. Mereka juga merasa lebih percaya diri ketika bisa memahami isi video, walau hanya sebagian.”⁸

Terakhir, guru bahasa Arab tersebut memberikan refleksi atas manfaat metode eklektik secara keseluruhan:

“Menurut saya, metode eklektik adalah jawaban dari tantangan mengajar bahasa Arab saat ini. Bahasa Arab itu tidak mudah, apalagi bagi peserta didik yang merasa itu pelajaran asing dan kaku. Tapi dengan variasi pendekatan dan sentuhan personal dari guru, pelajaran ini bisa menjadi menyenangkan dan bermakna. Saya pribadi merasa lebih puas ketika melihat peserta didik tersenyum di akhir pelajaran karena merasa belajar sesuatu yang baru dan berguna.”⁹

Selain mendapatkan informasi dari guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik untuk mengetahui pandangan mereka terhadap pembelajaran bahasa Arab dan penggunaan metode eklektik di kelas untuk

⁸ Ibid

⁹ Ibid

meningkatkan minat mereka. peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik.

Afraa Mufidah sebagai salah satu peserta didik kelas VIII mengatakan:

“Saya dulu sering kesulitan menghafal dan memahami kosakata bahasa Arab. Kalau sudah masuk pelajaran bahasa Arab, rasanya langsung bingung karena banyak kata yang belum saya tahu artinya. Tapi sejak gurunya mengajar dengan cara yang lebih bervariasi, seperti ada game atau latihan kelompok, saya jadi lebih semangat. Saya juga lebih gampang paham karena belajarnya tidak monoton.”¹⁰

Dari penjelasan Afraa, dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterbatasan penguasaan kosakata. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi secara keseluruhan. Namun, penerapan metode eklektik oleh guru terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena metode tersebut menghadirkan variasi teknik pembelajaran yang lebih menarik dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih efektif.

Azril Amir juga sebagai salah satu peserta didik kelas VIII mengatakan:

“Dulu saya sering bingung waktu belajar bahasa Arab, soalnya penjelasannya susah dipahami. Kadang saya cuma diam karena nggak ngerti. Tapi sekarang gurunya ngajarnya beda. Penjelasannya jadi lebih mudah dimengerti, terus sering dikasih kegiatan yang seru. Saya jadi nggak takut lagi buat nanya dan lebih semangat ikut pelajaran.”¹¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam memahami materi menjadi salah satu hambatan utama dalam pembelajaran bahasa

¹⁰ Afraa Mufidah, Peserta didik Kelas VIII, Wawancara Penelitian di MTsN 2 Tolitoli, 10 maret 2025

¹¹ Azril Amir, peserta didik kelas VIII, Wawancara Penelitian di MTsN 2 Tolitoli, 10 maret 2025

Arab. Penjelasan yang kurang jelas membuat peserta didik sulit mengikuti pelajaran dengan baik. Namun, penggunaan metode eklektik oleh guru mampu membantu mengatasi kesulitan tersebut, karena materi disampaikan dengan cara yang lebih bervariasi dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan minat belajar peserta didik.

Andi Grifi Abdillah juga sebagai salah satu peserta didik kelas VIII mengatakan:

“Kalau disuruh baca teks bahasa Arab, saya dulu sering gugup karena nggak ngerti artinya. Apalagi kalau harus menerjemahkan, pasti saya ragu-ragu. Tapi sekarang pembelajarannya lebih santai dan ada banyak kegiatan yang bikin saya ngerti. Kadang gurunya putar video, kadang main tebak-tebakan kata. Jadi sekarang saya lebih berani baca dan makin paham isi teks¹²

Risa Ramadhani juga salah satu peserta didik kelas VIII, turut menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran bahasa Arab dan penerapan metode eklektik di kelas:

“Saya awalnya tidak terlalu menyukai pelajaran bahasa Arab karena menurut saya bahasanya asing dan sulit dihafalkan, apalagi saat belajar tata bahasanya. Tapi sejak guru mulai mengajar dengan cara yang lebih seru, seperti belajar sambil bermain dan berdiskusi kelompok, saya mulai tertarik. Apalagi kalau ada kegiatan menonton video atau latihan dialog, saya jadi lebih mudah mengerti dan tidak cepat bosan.”¹³

Pernyataan Risa menunjukkan bahwa penerapan metode eklektik yang menggabungkan berbagai pendekatan seperti permainan, diskusi, dan penggunaan media audiovisual mampu menarik minat peserta didik yang sebelumnya merasa

¹² Andi Grifi Abdillah, Peserta didik Kelas VIII, Wawancara Penelitian di MTsN 2 Tolitoli, 10 maret 2025

¹³ Risa Ramadhani, Peserta didik Kelas VIII, Wawancara Penelitian di MTsN 2 Tolitoli, 10 maret 2025

tidak tertarik. Risa juga menekankan bahwa pembelajaran yang menyenangkan membuat materi bahasa Arab terasa lebih mudah dipahami dan lebih membekas dalam ingatan.

Putri Arini, juga peserta didik kelas VIII, memberikan pandangan yang senada:

“Dulu saya sering kesulitan kalau harus membaca teks bahasa Arab, karena saya belum tahu banyak artinya. Tapi sekarang, kami belajar dengan cara yang berbeda-beda setiap pertemuan. Kadang kami main tebak-tebakan kosakata, kadang juga kami membuat percakapan dengan teman. Menurut saya itu sangat membantu. Saya jadi merasa lebih percaya diri dan tidak takut lagi kalau disuruh maju ke depan kelas.”¹⁴

Dari pernyataan Putri Arini dapat disimpulkan bahwa variasi strategi dalam metode eklektik tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Rasa takut dan canggung yang sebelumnya dialami peserta didik perlahan tergantikan dengan semangat dan partisipasi yang lebih tinggi berkat pendekatan yang fleksibel dan partisipatif.

Penggunaan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami makna dan membaca teks. Metode ini mampu meningkatkan minat belajar karena penyampaian materi menjadi lebih variatif, jelas, dan mudah dipahami, sehingga

¹⁴ Putri Arini, Peserta didik Kelas VIII, Wawancara Penelitian di MTsN 2 Tolitoli, 10 maret 2025

peserta didik lebih mudah mengikuti pelajaran dan mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca dan pemahaman makna.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Tolitoli, ditemukan beberapa tema utama terkait kendala dan tanggapan mereka terhadap pembelajaran bahasa Arab serta penerapan metode eklektik. Sebagian besar peserta didik mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami kosakata dan struktur kalimat bahasa Arab. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam membaca dan memahami isi teks, serta merasa bingung saat diminta untuk mengartikan kalimat dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, peserta didik juga menyatakan bahwa penjelasan materi sebelumnya cenderung membingungkan dan kurang bervariasi. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar karena proses pembelajaran terasa monoton dan tidak melibatkan mereka secara aktif. Minimnya variasi dalam metode pengajaran membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran secara optimal.

Namun demikian, sejak diterapkannya metode eklektik oleh guru, peserta didik mulai menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. Mereka merasa lebih terbantu karena guru menggunakan pendekatan yang bervariasi, seperti penggunaan alat bantu audio, permainan edukatif, diskusi kelompok, serta latihan membaca bersama. Strategi-strategi tersebut dinilai mampu

membantu peserta didik dalam memahami makna kata serta meningkatkan keterampilan membaca teks berbahasa Arab secara bertahap.

Temuan ini juga diperkuat melalui pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tampak lebih aktif bertanya, lebih percaya diri saat membaca, dan menunjukkan antusiasme saat guru menggunakan metode yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode eklektik berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi dan semangat belajar peserta didik di dalam kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode eklektik berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya dalam hal memahami makna dan membaca teks bahasa Arab. Melalui pendekatan yang fleksibel dan variatif, metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab oleh guru di kelas VIII dengan menggunakan metode eklektik, khususnya pada materi pokok الساعة (jam) yang mencakup submateri keterampilan berbicara (mahārah al-kalām) dan keterampilan membaca (mahārah al-qirā'ah), selama lima pertemuan masing-masing berdurasi 40 menit. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Perencanaan

a) Menyusun Modul Ajar

Sebelum menerapkan metode eklektik dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun beberapa perencanaan penting, seperti menyiapkan modul ajar yang relevan dengan materi yang akan disampaikan serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini dilakukan oleh Ibu Asriani selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab di kelas VIII.

“Dalam materi ‘الساعة’, saya menggabungkan pendekatan komunikatif dan pendekatan struktural. Peserta didik saya ajak berdialog menggunakan ungkapan waktu dalam bahasa Arab sambil membaca teks pendek tentang kegiatan sehari-hari. Dengan metode eklektik, saya bisa menyesuaikan strategi mengajar sesuai kebutuhan peserta didik agar mereka lebih mudah memahami dan berani berbicara.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara, guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan modul ajar yang disesuaikan dengan materi yang dibutuhkan dalam penerapan metode eklektik, serta dirancang agar relevan dengan kondisi peserta didik. Secara keseluruhan, persiapan sebelum proses pembelajaran menggunakan metode eklektik sangat krusial untuk menjamin efektivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan modul ajar yang dirancang secara optimal, penggunaan model dan strategi pembelajaran yang tepat, serta manajemen waktu yang efisien, guru mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara maksimal.

¹⁵ Asriani, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII, Wawancara Penelitian MTsN 2 Tolitoli, 6 maret 2025

Dengan perencanaan yang terstruktur dan matang, pelaksanaan pembelajaran melalui metode eklektik berpotensi besar untuk mencapai hasil yang diinginkan. Persiapan yang menyeluruh memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai pendekatan secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

b) Mempersiapkan Media Pembelajaran

Sebelum memulai proses pembelajaran, langkah perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah menyiapkan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Asriani, guru Bahasa Arab kelas VIII, yang menyampaikan bahwa media memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran pembelajaran, khususnya saat menerapkan metode eklektik. Beliau mengatakan:

“Media pembelajaran saya siapkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, misalnya LCD proyektor, komputer atau laptop, jaringan internet, dan lain-lain. agar peserta didik lebih mudah memahami dan tidak merasa bosan.”¹⁶

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kesiapan media pembelajaran merupakan elemen penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, terlebih dalam penerapan metode eklektik. Persiapan media yang terencana dengan baik bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga materi dapat tersampaikan secara lebih efektif.

¹⁶ Asriani, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII, Wawancara Penelitian MTsN 2 Tolitoli, 6 maret 2025

Media pembelajaran yang digunakan, seperti gambar, video, atau alat bantu visual lainnya, sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan bermakna. Media ini bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas materi, tetapi juga sebagai stimulus yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik menjadi kunci utama dalam menciptakan interaksi yang efektif di dalam kelas. Suasana belajar yang menyenangkan dan komunikatif akan memberikan ruang bagi peserta didik untuk merasa lebih nyaman, berani bertanya, berdiskusi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

c) Merancang Kegiatan Pembelajaran

Perancangan kegiatan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara terarah, mengatur alokasi waktu secara efisien, meningkatkan semangat belajar peserta didik, serta menyesuaikan pendekatan dengan gaya belajar yang beragam. Selain itu, perencanaan yang baik juga memungkinkan terciptanya suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sekaligus menjadi upaya antisipatif terhadap berbagai tantangan dalam pembelajaran serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana inovasi pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Asriani, guru Bahasa Arab kelas VIII, yang menyatakan bahwa

“Dalam merancang kegiatan pembelajaran, saya selalu mempertimbangkan karakter peserta didik dan kondisi kelas. Kegiatan

belajar saya buat bervariasi agar peserta didik tidak cepat bosan dan tetap semangat mengikuti pelajaran. Selain itu, saya juga mencoba menyisipkan unsur permainan edukatif atau penggunaan media digital agar suasana kelas lebih hidup dan interaktif.”¹⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa merancang kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis dan kebutuhan peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dirancang secara variatif dan kreatif berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individual maupun dalam kerja kelompok.

Kegiatan yang dirancang dengan pendekatan yang sesuai mampu merangsang minat belajar serta menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Ketika guru mampu menyesuaikan kegiatan dengan karakteristik peserta didik, maka akan tercipta suasana belajar yang dinamis, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penggunaan media digital atau permainan edukatif, misalnya, tidak hanya menarik perhatian peserta didik, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Dengan demikian, perancangan kegiatan pembelajaran yang baik berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam penerapan metode eklektik yang menggabungkan berbagai pendekatan. Guru menjadi fasilitator yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan

¹⁷ Asriani, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII, Wawancara Penelitian MTsN 2 Tolitoli, 6 maret 2025

mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berpikir kreatif, serta mencapai kompetensi yang diharapkan secara optimal.

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsN 2 Tolitoli, kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam sebagai bentuk penghormatan dan pembiasaan sikap santun kepada peserta didik. Setelah itu, guru mengajak seluruh peserta didik untuk berdoa bersama sebagai bentuk pembiasaan spiritual dan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, memperhatikan kerapian pakaian peserta didik, posisi tempat duduk yang teratur, serta memastikan kebersihan kelas terjaga. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tertib.

Setelah itu, guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka memiliki semangat dan kesiapan dalam menerima materi pembelajaran. Guru juga menyampaikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan guna merangsang rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, guru secara eksplisit menanamkan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, seperti ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kemampuan bernalar kritis dan kreatif, semangat gotong royong, serta penghargaan terhadap kebhinnekaan global. Nilai-nilai tersebut juga selaras dengan karakter Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin, yakni *taaddub* (beradab), *tawassuth* (moderat), *tathawwur wa ibtikar* (berkembang dan inovatif),

serta *tasamuh* (toleran). Dengan demikian, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh dan berimbang.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memotivasi peserta didik dengan menunjukkan tayangan visual (jam analog dan digital), serta membacakan beberapa kalimat pendek berisi kosakata tentang waktu (الساعة) untuk merangsang perhatian dan minat belajar.
- 2) Peserta didik diminta membaca teks pendek yang memuat kosakata tentang waktu, baik secara individu maupun bergiliran. Guru mengarahkan mereka untuk membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, sebagai latihan مهارة القراءة.
- 3) Setelah membaca, peserta didik diminta menyebutkan kembali (secara lisan) informasi atau kosakata yang mereka temukan, lalu menggunakannya dalam kalimat atau dialog sederhana seperti "متى تذهب إلى المدرسة؟" untuk mengembangkan مهارة الكلام berbasis teks.
- 4) Guru memberikan pertanyaan pemahaman berdasarkan bacaan, baik yang bersifat faktual maupun inferensial. Peserta didik diminta menjawab secara lisan, sehingga terjadi integrasi antara keterampilan memahami bacaan dan mengungkapkan pemahaman secara lisan.
- 5) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok. Tiap kelompok membaca bahan bacaan berbeda terkait الساعة, lalu mendiskusikannya dan mempersiapkan dialog atau presentasi singkat dengan menggunakan kosakata yang telah

dipelajari. Ini menggabungkan cooperative learning dengan praktik berbicara (roleplay atau presentasi kelompok).

- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi atau menampilkan percakapan yang telah disiapkan. Kelompok lain memberikan pertanyaan atau tanggapan secara lisan, melatih مهارة الكلام dalam konteks interaktif.
- 7) Guru bersama peserta didik menyusun daftar kosakata penting dari kegiatan hari itu, lalu menyimpulkan isi bacaan dan percakapan yang telah dipraktikkan.
- 8) Di akhir sesi, peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang bacaan atau pengucapan yang belum dipahami, dan guru memberikan bimbingan secara klasikal maupun individual.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan serta menegaskan kembali hal-hal utama yang telah dipelajari melalui kegiatan membaca dan berbicara secara aktif.
- 2) Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- 3) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Berikut materi pelajaran yang digunakan untuk melatih peserta didik dalam menyebutkan dan menanyakan waktu dalam bahasa Arab. Materi ini terdiri atas dua bagian, yaitu teks naratif sederhana yang menggambarkan kegiatan harian seorang peserta didik berdasarkan urutan waktu, serta latihan percakapan yang menuntut

peserta didik untuk menyebutkan waktu berdasarkan jam yang tertera. Melalui kedua aktivitas ini, peserta didik diharapkan dapat memahami kosakata waktu dan menggunakannya dalam konteks kalimat secara lisan maupun tulisan.



Lakukan percakapan dengan temanmu!

أَجْرِ الْجَوَارِمَعَ زَمِيلِكَ!

08:00

كم الساعة؟

09:45

كم الساعة؟

06:30

كم الساعة؟

السادسة والنصف

12:00

كم الساعة؟

10:30

كم الساعة؟

05:45

كم الساعة؟

السادسة إلا الربع

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, memberikan umpan balik yang berguna bagi guru dan peserta didik, serta mendorong peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Dengan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan, guru dapat menilai perkembangan peserta didik, memberikan bantuan yang dibutuhkan, dan memastikan tidak ada yang tertinggal dalam proses belajar. Evaluasi juga dapat meningkatkan minat

belajar karena mengapresiasi usaha dan pencapaian peserta didik, menentukan kelayakan kenaikan kelas, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran khusus, serta mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, informasi dari hasil evaluasi sangat berguna dalam penyempurnaan kurikulum dan pengambilan keputusan administratif, demi menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermakna.

Ibu asriani selaku guru bahasa Arab kelas VIII mengatakan:

“Dalam mengajar Bahasa Arab di kelas VIII, saya menggunakan pendekatan eklektik yang memadukan beberapa metode seperti diskusi kelompok, dan media visual. Pendekatan ini saya pilih agar pembelajaran lebih variatif dan sesuai dengan karakter peserta didik. Evaluasi saya lakukan secara berkelanjutan melalui observasi, tanya jawab lisan, latihan membaca, dan presentasi kelompok. Selain itu, saya juga mengevaluasi minat belajar peserta didik dengan memperhatikan beberapa indikator, yaitu perasaan senang saat belajar, ketertarikan terhadap materi, keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, serta perhatian peserta didik saat pelajaran berlangsung. Jika saya melihat sebagian besar peserta didik belum menunjukkan indikator tersebut, maka saya akan menyesuaikan metode di pertemuan berikutnya agar pembelajaran lebih efektif dan menarik.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki strategi fleksibel dalam mengelola pembelajaran bahasa Arab dengan menggabungkan berbagai pendekatan sesuai kebutuhan peserta didik. Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan, mencakup kemampuan bahasa maupun sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Dalam mengamati minat belajar, guru memperhatikan ekspresi positif peserta didik terhadap materi dan aktivitas belajar. Ketika hasil pengamatan menunjukkan

¹⁸ Asriani, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII, Wawancara Penelitian MTsN 2 Tolitoli, 6 maret 2025

kurangnya respons yang diharapkan, guru segera melakukan penyesuaian dalam strategi pengajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berikut tabel deskripsi penilaian indikator evaluasi minat belajar peserta didik berdasarkan empat aspek, yaitu perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan dan perhatian.

TABEL 4.5
INDIKATOR EVALUASI MINAT BELAJAR

No.	Indikator	Deskripsi Penilaian	Kategori Penilaian
1.	Perasaan Senang	Peserta didik menunjukkan ekspresi positif seperti tersenyum, antusias, dan aktif saat belajar.	Tinggi / Sedang / Rendah
2.	Ketertarikan	Peserta didik tampak tertarik pada materi, aktif bertanya atau memberi tanggapan.	Tinggi / Sedang / Rendah
3.	Keterlibatan	Peserta didik terlibat langsung dalam diskusi, tugas kelompok, atau kegiatan kelas.	Tinggi / Sedang / Rendah
4.	Perhatian	Peserta didik fokus dan tidak mudah terdistraksi selama proses pembelajaran berlangsung.	Tinggi / Sedang / Rendah

Berdasarkan hasil indikator minat belajar peserta didik pada tabel yang terdapat pada bagian dokumentasi mencakup empat indikator utama minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian, dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan tingkat minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan, khususnya metode eklektik, berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan keaktifan peserta didik.

Sebanyak 12 dari 22 peserta didik memperoleh skor "tinggi" secara konsisten di keempat indikator, seperti Ahmad Khadafi, Ahmad Reza, Aulia Ramadhani, Daffa Adriansyah, Nayla Ramadani J., Nazwatul Shifa, Putri Arini, Radit Al Rahmat, Risha Ramadhani, Safrawati, Sarah Amalia, dan Zahirah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut merasa senang, tertarik dengan materi, terlibat aktif dalam kegiatan kelas, serta mampu mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, peserta didik lainnya seperti Afraa Mufidah, Aghna Afiqah Datuamas, Andi Grifi Abdillah, Azril Amir, Moh. Rafkhi, Nur Asisah M, Nur Khonita, Rahma, Rivaldi Khairy, dan Salwa Qori Al-Madinah menunjukkan kategori "sedang" pada sebagian besar indikator. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi dan perhatian mereka cukup baik, masih terdapat aspek tertentu yang perlu ditingkatkan, seperti ketertarikan mendalam terhadap materi atau rasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode eklektik, yang menggabungkan berbagai pendekatan dan teknik pembelajaran seperti diskusi, permainan edukatif, audio-visual, dan latihan kelompok, mampu menumbuhkan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi peserta didik. Metode

ini efektif dalam menyesuaikan gaya belajar peserta didik yang beragam serta menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode eklektik berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari indikator-indikator afektif yang positif, serta keterlibatan langsung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang beragam dan menarik.

Berdasarkan tabel hasil evaluasi pembelajarannya yang juga terdapat pada bagian dokumentasi, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Tolitoli memperoleh nilai yang cukup baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan UTS. Nilai pengetahuan yang meliputi tiga komponen (P1, P2, dan P3) umumnya berada di atas 70, yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman dasar yang cukup terhadap materi pembelajaran bahasa Arab. Demikian pula, nilai keterampilan (K1 dan K2) menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam bentuk praktik.

Sebagian besar peserta didik, seperti Ahmad Khadafi, Ahmad Reza, Aulia Ramadhani, Daffa Adriansyah, Nayla Ramadani J., Nazwatul Shifa, Putri Arini, Radit Al Rahmat, Risha Ramadhani, Safrawati, Sarah Amalia, dan Zahirah memperoleh nilai UTS di atas 80. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya aktif selama proses pembelajaran, tetapi juga mampu memahami dan menguasai materi dengan baik secara teori maupun praktik.

Sementara itu, beberapa peserta didik memperoleh nilai dalam kategori cukup atau sedang, seperti Aghna Afiqah Datuamas, Azril Amir, Nur Khonita, dan Rivaldi Khairy. Mereka tetap menunjukkan perkembangan positif, walaupun masih memerlukan pendampingan lebih lanjut terutama dalam aspek penguatan pemahaman materi dan latihan keterampilan berbahasa Arab.

Data ini menunjukkan adanya keterkaitan antara minat belajar dengan hasil belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi berdasarkan indikator pada tabel sebelumnya, cenderung meraih hasil evaluasi pembelajaran yang lebih optimal. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan partisipasi aktif peserta didik seperti metode eklektik berkontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar.

Metode eklektik yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab memungkinkan peserta didik belajar melalui berbagai cara, seperti diskusi kelompok, permainan, media audiovisual, serta latihan membaca dan berbicara. Kombinasi metode yang fleksibel ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil yang memuaskan.

Dengan demikian, penerapan metode eklektik tidak hanya berdampak pada peningkatan minat belajar, tetapi juga menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik secara menyeluruh, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun hasil evaluasi akhir.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Eklektik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Tolitoli

1. Faktor Pendukung

a) Kompetensi guru dalam menerapkan metode eklektik

Dalam proses penerapan metode eklektik untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab di MTsN 2 Tolitoli, terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat efektivitas pelaksanaannya. Kompetensi guru dalam menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran menjadi faktor utama. Guru bahasa Arab menunjukkan kemampuan dalam mengadaptasi strategi pengajaran, seperti penggunaan pendekatan audiovisual, permainan edukatif, dan diskusi kelompok, yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Ibu Asriani selaku guru bahasa Arab, menyampaikan bahwa:

“Kami diberi keleluasaan oleh madrasah untuk mengeksplorasi metode. Itu membuat kami percaya diri untuk memadukan strategi pembelajaran. Misalnya saat peserta didik tampak bosan, saya langsung ganti ke permainan kelompok.”¹⁹

Kemudian dilanjutkan kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“Kami melihat guru kami aktif dan kreatif. Itu sesuai harapan kami agar pembelajaran tak monoton. Guru didorong untuk menerapkan metode campuran karena lebih relevan dengan karakter peserta didik sekarang.”²⁰

Berdasarkan wawancara dengan guru dan kepala madrasah, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru memainkan peran yang sangat sentral dalam

¹⁹ Asriani, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII, Wawancara Penelitian MTsN 2 Tolitoli, 6 maret 2025

²⁰ Salmin Yahyar, Kepala Madrasah di MTsN 2 Tolitoli, 6maret 2025

keberhasilan penerapan metode eklektik. Guru memiliki keterampilan dalam memadukan berbagai metode pembelajaran, baik tradisional maupun modern, dan menyesuaikannya dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Fleksibilitas ini menjadikan pembelajaran lebih hidup, interaktif, dan tidak membosankan. Kemampuan guru dalam membaca situasi kelas dan melakukan penyesuaian strategi secara real-time merupakan cerminan dari profesionalisme yang tinggi.

Selain itu, kepala madrasah memberikan dukungan penuh dan kepercayaan kepada guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang variatif. Dukungan kebijakan ini memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dan mengembangkan kreativitasnya tanpa takut melanggar aturan. Sinergi antara kebijakan terbuka dari pihak madrasah dan kemampuan pedagogis guru menjadikan metode eklektik dapat diterapkan secara optimal dan menghasilkan dampak positif terhadap minat belajar peserta didik.

b) Dukungan kebijakan dan fasilitas dari madrasah

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah yakni Bapak Salmin Yahyar, S.Pd.I guna mengetahui sejauh mana dukungan pihak Madrasah terhadap penerapan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam wawancara tersebut, beliau menjelaskan bahwa pihak madrasah sangat mendorong guru untuk berinovasi dan tidak terpaku pada satu pendekatan saja. Hal ini, menurut beliau, menjadi sangat penting mengingat karakter peserta didik yang beragam, serta kebutuhan akan pembelajaran yang lebih dinamis dan fleksibel.

Beliau mengatakan:

“Kami menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, kami sangat mendukung guru untuk menerapkan pendekatan seperti metode eklektik. Metode ini memberikan ruang kreativitas, memungkinkan guru menggabungkan berbagai teknik pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas”.²¹

Pernyataan Kepala Madrasah tersebut menunjukkan adanya dukungan penuh dari pihak institusi terhadap inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya penerapan metode eklektik. Kesadaran bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda mendorong madrasah untuk memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih dan memadukan metode pembelajaran sesuai kebutuhan kelas. Dukungan ini memperkuat semangat guru untuk terus berinovasi.

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan fasilitas yang memadai di madrasah, seperti ruang belajar yang nyaman dan perlengkapan kelas yang mendukung proses pembelajaran aktif dan variatif. Penerapan Kurikulum Merdeka juga turut memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dukungan dari pihak madrasah, baik dalam bentuk fasilitas maupun kebebasan berinovasi, menjadi landasan kuat bagi guru untuk menerapkan metode eklektik secara optimal. Respons positif dari peserta didik terhadap metode pembelajaran yang bervariasi ini pun menjadi indikator keberhasilan dalam menumbuhkan minat belajar mereka.

²¹ Salmin Yahyar, Kepala Madrasah di MTsN 2 Tolitoli, 6 maret 2025

Lebih lanjut, beliau menyampaikan bahwa dukungan terhadap penerapan metode eklektik tidak berhenti pada aspek kebijakan, tetapi juga dalam bentuk penyediaan fasilitas.

Kepala madrasah Kembali memberikan pendapatnya:

“Kami berusaha melengkapi fasilitas belajar-mengajar, terutama untuk mendukung guru dalam menggunakan berbagai metode. Kami juga tidak membatasi guru dalam hal pendekatan selama tidak keluar dari koridor kurikulum dan nilai-nilai pendidikan Islam”.²²

Beliau juga menekankan bahwa madrasah secara aktif memfasilitasi peningkatan kapasitas guru dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti pelatihan atau workshop, baik yang diadakan oleh Kementerian Agama maupun lembaga lain.

“Dalam pelatihan, kami mendorong guru untuk saling berbagi pengalaman. Beberapa guru kami bahkan sudah mempraktikkan metode eklektik dan berbagi hasilnya dengan rekan-rekan yang lain. Ini menumbuhkan budaya saling belajar dan mendukung sesama guru”.²³

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan metode eklektik di madrasah ini didukung oleh beberapa faktor penting, yakni: dukungan kebijakan madrasah, kelengkapan sarana prasarana, serta peluang pengembangan profesional bagi guru. Lingkungan madrasah yang terbuka dan suportif membuat guru lebih leluasa dan percaya diri dalam mengeksplorasi berbagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab.

²² Ibid

²³ Ibid

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru Bahasa Arab di MTsN

2 Tolitoli, Ibu Asriani, S.Pd.I, turut memberikan pandangannya mengenai pentingnya dukungan madrasah terhadap keberhasilan penerapan metode eklektik. Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah, pihak madrasah sangat terbuka dengan metode pengajaran yang bervariasi. Kami diberi kebebasan untuk mencoba pendekatan yang menurut kami efektif. Ini membuat kami sebagai guru merasa leluasa untuk mengombinasikan metode, apalagi jika terbukti bisa meningkatkan minat peserta didik”.²⁴

Selain itu, beliau menambahkan bahwa fasilitas yang tersedia di MTsN 2 Tolitoli seperti perangkat audio-visual dan ruang kelas yang mendukung kegiatan kolaboratif juga menjadi faktor pendukung yang sangat membantu. Beliau Kembali menyampaikan pendapatnya:

“Kalau untuk fasilitas, saat ini sudah mulai membaik. Meskipun belum semua kelas memiliki proyektor atau pengeras suara secara langsung, namun pihak madrasah telah menyediakan sarana tersebut, yang bisa dimanfaatkan oleh guru, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab ketika ingin menayangkan video atau memutar audio.”²⁵

Kesimpulan dari pernyataan guru bahasa Arab yaitu ketersediaan fasilitas seperti LCD proyektor, speaker, dan ruang kelas yang mendukung kegiatan interaktif sangat membantu proses pembelajaran yang berbasis media. Meskipun belum semua kelas dilengkapi dengan fasilitas tersebut secara permanen, namun madrasah telah berupaya memfasilitasi kebutuhan guru dalam mengakses perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan. Ini membuktikan bahwa keberhasilan penerapan metode eklektik bukan hanya hasil dari kemampuan guru semata, tetapi

²⁴ Asriani, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII, Wawancara Penelitian MTsN 2 Tolitoli, 6 maret 2025

²⁵ Ibid

juga bergantung pada komitmen kelembagaan dalam menyediakan sarana dan menciptakan iklim belajar yang mendukung inovasi.

c) Respon positif dari peserta didik

Guru juga menunjukkan kemampuan adaptif dalam menghadapi dinamika kelas. Ketika peserta terlihat kurang fokus, guru dapat segera mengubah strategi pembelajaran, misalnya dengan menyisipkan permainan edukatif atau membagi peserta didik dalam kelompok diskusi. Fleksibilitas ini menjadi ciri khas dari pendekatan eklektik yang memang mengedepankan keberagaman metode sesuai situasi dan kondisi kelas.

Selain dari sisi guru, antusiasme peserta didik terhadap metode pembelajaran yang variatif juga menjadi indikator penting keberhasilan. Banyak peserta didik yang mengaku lebih tertarik mengikuti pelajaran bahasa Arab karena merasa tidak jenuh dengan model pembelajaran yang monoton. Mereka merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih hidup, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peserta didik kelas VIII menunjukkan respons positif selama proses pembelajaran, yang tercermin dari meningkatnya partisipasi mereka. Peserta didik yang aktif dalam diskusi, bermain peran, maupun menyelesaikan tugas tampak lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan metode eklektik, yang menitikberatkan pada keterlibatan peserta didik, mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi mereka.

Peneliti juga turut mewawancari peserta didik kelas VIII untuk mengetahui secara langsung bagaimana pandangan mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Zahirah peserta didik dari kelas VIII, mengatakan bahwa:

“Kalau belajar pakai video atau game, jadi tidak mengantuk. Saya jadi lebih mengerti karena guru juga suka kasih contoh yang dekat sama kehidupan kami.”²⁶

Radit Al-Rahmat juga peserta didik kelas VIII mengungkapkan pendapatnya:

“Saya biasanya susah paham bahasa Arab, tapi waktu guru ajak main kuis kelompok, saya malah jadi semangat. Rasanya kayak belajar tapi juga main.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar mereka. Peserta didik merasakan adanya perbedaan signifikan dalam proses belajar, terutama dalam hal keterlibatan dan semangat belajar. Model pembelajaran yang bervariasi membuat suasana kelas tidak monoton dan lebih menyenangkan, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Penggunaan media seperti video, permainan edukatif, dan diskusi kelompok dianggap efektif dalam membantu peserta didik memahami materi yang sebelumnya terasa sulit. Selain itu, mereka merasa bahwa pendekatan ini lebih

²⁶ Zahirah, Peserta didik Kelas VIII, Wawancara Penelitian di MTsN 2 Tolitoli, 10 maret 2025

²⁷ Radit Al-Rahmat, Peserta didik Kelas VIII, Wawancara Penelitian di MTsN 2 Tolitoli, 10 maret 2025

relevan dengan gaya belajar mereka sebagai generasi yang terbiasa dengan teknologi dan aktivitas interaktif. Hal ini membuktikan bahwa metode eklektik mampu menjembatani kesenjangan antara materi pelajaran dan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan demikian, pendekatan ini sangat potensial untuk terus dikembangkan demi menciptakan pembelajaran yang bermakna dan membangkitkan minat belajar peserta didik terhadap bahasa Arab.

2. Faktor Penghambat

a) Keterbatasan kosa kata

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor penghambat. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Arab oleh sebagian peserta didik. Kondisi ini menyebabkan mereka tetap mengalami kesulitan dalam memahami isi materi meskipun metode pembelajaran telah dibuat lebih variatif. Selain itu, kemampuan membaca peserta didik yang masih rendah juga menjadi hambatan, terutama dalam kegiatan membaca teks atau memahami makna kalimat berbahasa Arab.

Guru bahasa Arab di MTsN 2 Tolitoli, Ibu Asriani, S.Pd.I, juga memberikan penjelasan mengenai tantangan utama yang ia hadapi dalam menerapkan metode eklektik. Beliau mengatakan:

“Tantangan utama dalam menerapkan metode eklektik adalah menyesuaikan berbagai pendekatan dengan karakter peserta didik yang sangat beragam. Kadang-kadang, satu pendekatan cocok untuk sebagian peserta didik, tapi tidak untuk yang lain”.²⁸

²⁸ Asriani, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII, Wawancara Penelitian MTsN 2 Tolitoli, 6 maret 2025

Wawancara ini memperjelas bahwa kendala utama penerapan metode eklektik bukan pada metode itu sendiri, melainkan pada realitas lapangan berupa heterogenitas kemampuan peserta didik. Guru harus memiliki perencanaan yang matang dan fleksibel dalam menyusun strategi pembelajaran agar tetap efektif. Ini menuntut guru untuk mengembangkan kemampuan pedagogis yang tinggi dan melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap keberhasilan pendekatan yang digunakan.

b) Hambatan teknis dalam penggunaan media pembelajaran

Masalah teknis seperti kerusakan perangkat pembelajaran, misalnya proyektor atau speaker yang tidak berfungsi, serta koneksi internet yang lambat atau terputus, sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kondisi ini memaksa guru untuk mengubah metode yang telah direncanakan secara tiba-tiba, seperti membatalkan pemutaran video atau aktivitas berbasis media digital. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang optimal karena tidak sesuai dengan desain pembelajaran awal, dan peserta didik pun kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Hal ini diperkuat melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Asriani selaku guru bahasa Arab di MTsN 2 Tolitoli. Beliau menyampaikan bahwa kendala teknis memang sering menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Beliau mengatakan:

“Pernah suatu waktu saya sudah menyiapkan video pembelajaran untuk mendukung materi, tetapi ternyata LCD proyektor di kelas tidak menyala.

Akhirnya saya terpaksa menjelaskan secara lisan tanpa bantuan visual, padahal anak-anak sudah sangat antusias,”²⁹

Ungkapnya, Situasi seperti ini tidak hanya memengaruhi kelancaran pembelajaran, tetapi juga berdampak pada semangat peserta didik yang sebelumnya sudah dibangun melalui perencanaan yang matang.

Salah satu peserta didik, Aghna Afinah Datuamas dari kelas VIII, juga mengungkapkan hal serupa. Ia menyatakan:

“Waktu itu kami sudah siap nonton video, tapi speakernya rusak atau biasa jaringannya lambat. Akhirnya cuma baca buku lagi. Padahal kalau pakai video biasanya lebih seru dan gampang dimengerti.”³⁰

Pernyataan ini mencerminkan bahwa kesiapan teknis bukan hanya berpengaruh pada kelancaran mengajar, tetapi juga turut memengaruhi antusiasme dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa hambatan teknis merupakan faktor yang cukup signifikan dalam mengganggu kelancaran penerapan metode eklektik. Kerusakan perangkat dan gangguan jaringan internet tidak hanya mengganggu rencana pembelajaran yang telah disusun guru, tetapi juga menurunkan semangat belajar peserta didik yang telah terbangun melalui pendekatan variatif. Ketidaksiapan sarana teknis menyebabkan pembelajaran kembali ke pola konvensional yang kurang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, kesiapan infrastruktur dan perawatan rutin

²⁹ Asriani, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII, Wawancara Penelitian MTsN 2 Tolitoli, 6 maret 2025

³⁰ Aghna Afinah, Peserta didik Kelas VIII, Wawancara Penelitian di MTsN 2 Tolitoli, 10 maret 2025

terhadap fasilitas pembelajaran perlu menjadi perhatian utama pihak madrasah agar metode eklektik dapat diterapkan secara optimal dan konsisten, serta benar-benar mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan rangkaian tahapan penelitian, dapat disampaikan beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Penerapan metode eklektik dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Tolitoli. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode eklektik terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Tolitoli. Metode ini diterapkan dengan menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran seperti ceramah, audiolingual, diskusi kelompok, penggunaan media audiovisual, permainan edukatif, serta praktik membaca dan berbicara. Kombinasi pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa yang beragam. Hal tersebut berdampak positif pada peningkatan motivasi, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri peserta didik dalam memahami serta menggunakan bahasa Arab secara lebih baik. Dukungan dari pihak madrasah dan fleksibilitas guru dalam menerapkan pendekatan yang adaptif turut memperkuat keberhasilan metode ini.

Selain itu, peserta didik merasa lebih mudah memahami materi karena pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah dan monoton. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih intensif, dan suasana kelas berubah menjadi lebih hidup dan partisipatif. Penggunaan metode eklektik juga membantu guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang beragam, sehingga siswa yang sebelumnya pasif kini menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti

pelajaran bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa metode eklektik tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode eklektik dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Tolitoli, Faktor pendukung penerapan metode eklektik meliputi kompetensi guru dalam mengombinasikan berbagai metode pembelajaran, dukungan penuh dari pihak madrasah berupa kebijakan yang fleksibel dan penyediaan sarana prasarana, serta respons positif dari peserta didik yang merasa lebih semangat dan terbantu dalam proses belajar. Selain itu, kebebasan guru untuk berinovasi serta pelatihan yang diberikan madrasah juga menjadi kekuatan utama dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan.

Namun, penerapan metode ini juga menghadapi tantangan. Faktor penghambat yang cukup menonjol antara lain adalah keterbatasan penguasaan kosakata serta kemampuan membaca peserta didik, yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi materi meskipun metode sudah dibuat bervariasi. Selain itu, kendala teknis seperti kerusakan perangkat pembelajaran dan koneksi internet yang lambat juga turut mengganggu proses pembelajaran berbasis media digital. Meski demikian, guru tetap menunjukkan sikap adaptif dengan segera menyesuaikan metode sesuai kondisi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan berkelanjutan baik dari segi infrastruktur maupun penguatan kompetensi guru agar penerapan metode eklektik dapat berjalan secara optimal dan konsisten dalam jangka panjang.

1. *Implikasi Penelitian*

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak-pihak yang terkait. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Arab, disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan pedagogis dan kreativitas dalam merancang pembelajaran, khususnya melalui pendekatan eklektik yang terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru juga diharapkan melakukan evaluasi secara berkala terhadap strategi pembelajaran yang digunakan untuk memastikan bahwa pendekatan yang diterapkan benar-benar relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Untuk pihak madrasah, diharapkan agar terus mendukung inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, maupun dengan memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru. Ketersediaan media pembelajaran seperti proyektor, perangkat audio-visual, jaringan internet yang stabil, serta ruang kelas yang kondusif sangat penting untuk mendukung keberhasilan penerapan metode eklektik. Selain itu, madrasah juga dapat mendorong kolaborasi antar guru dalam merancang dan mengevaluasi model pembelajaran yang inovatif dan adaptif.

Bagi peserta didik, diharapkan agar dapat memanfaatkan setiap kegiatan pembelajaran sebagai kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, berani bertanya, aktif berdiskusi, serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar. Sikap terbuka terhadap berbagai bentuk pembelajaran yang diberikan guru

dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami materi dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menguasai Bahasa Arab.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat tema serupa, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan melibatkan jenjang kelas atau madrasah yang berbeda, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode eklektik dalam berbagai konteks pembelajaran. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan pendekatan kuantitatif atau kombinasi metode agar data yang diperoleh semakin kuat dan akurat sebagai dasar pengembangan pembelajaran di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, Andi. *“Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran”*, Jurnal Idaarah 3, no. 2 (2019): 205-215
- Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar siswa*, Cet. 1; Yogyakarta: Bantul, 2021
- Anissatur Rohmah, *“Penggunaan Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Purbalingga”* Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Purwokerto, 2019.
- Candra, M.Arrfa Andika, dan Ika Artahalia Wulandari, *“Sistem Informasi Berprestasi Berbasis Web Pada SMP Negeri 1 Kota Metro,” JMIK* 1, no. 1 (2021): 175-189.
- Djiwandono, Patrisius Istiarto. *Penelitian Kualitatif itu mengasyikkan*, Cet. I; Yogyakarta: 2023.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Cet. 5; Malang: Misykat, 2012.
- Fadli, Muhammad Rijal. *“Memahami desain Metode Penelitian Kualitatif,”* Humanika 21, no.1 (2021): 33-53.
- Fathoni, *“Pembelajaran dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah,”* Modeling 8, no. 2 (2021): 257-268.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Intan, Afriati. *“Metode Pembelajaran Bahasa Arab,”* Mimbar Akademika 8, no.2 (2023): 120-130.
- Ishak. *Aproaches and Methods In Language Teaching*, jatim; Surabaya, 2011.
- Jelita, Alexsius Apunimawar Zai, Informasi Laia, dan Parlindungan Marpaung. *“Penerapan Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia,”* Jurnal Governance Opinion 7, no. 2 (2022): 1-11

- Jumadi dan Zulkifili, “*Implementasi Metode Eklektik Untuk Kemahiran Menyimak Dan Membaca Bahasa Arab Di Ma’had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo*,” Jurnal PAIDA 1, no. 2 (2022): 93-105.
- Kaharuddin, “*Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*,” Equilibrium IX, no. 1 (2021): 1-8.
- Kosim, Abdul. “Nama-nama Pesantren di Bandung Raya,” *Kalamuna* 2, no. 1, Januari (2021): 1-24.
- Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur’an Kementerian Agama R.I, *al-Qur’an disertai Terjemahnya*, (Jakarta Selatan: PT. Pantja Cemerlang, 2019), 279.
- Linur, Rahmat. “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo*,” Jurnal Al-waraqah 3. No. 1 (2022): 11-20.
- Mursyid, Muhammad. “Implementasi Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MA SS Proto Kedungwuni Pekalongan” Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN K.H Abdurrahman Wahid, Pekalongan, 2024.
- Nababan, Subyakto, dan Sri Utari. *Metodolologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1; Bandung: Cibatad, 2023.
- Ngarifah, Imroatul, Amrin, dan Laily Fitriani. “*Optimalisasi Metode Eklektik dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah Pare*,” Tarling 6, no. 2 (2022): 227-242.
- Rahmi, Imelda, Nurmalina, Fauziddin, “Penerapan Model *Role Playing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Journal On Teacher Education* 2, no. 1 (2020): 198-208.
- Rifai, Miftahur, Asep Sumarko, dan Ahmad Rois. “Efektivitas Metode Eklektik Untuk Meningkatkan *Maharah Kitabah* Siswa Kelas VIII SMP Ma’rif NU Paguyungan Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2021/2022” Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, Universitas Sains Al-Qur’an 2022.
- Risyad, Syaukha Ahmad. “Definisi Data Kualitatif,” Dibimbing, 30 juli 2023.

- Ritonga, Syaripudin. "*Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Guru Di Era Teknologi Modern*," *Jurnal Hikmah* 12, no. 2 (2023): 378-395.
- Roji, Fatkhur. "*Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Eklektik Di MIN 10 Duren Sawit*," *Al Aqidah* 4, no. 1 (2024): 23-39.
- Sururoh, Rosilun dan Ahmad Mufarih Hasan, "Pengaruh Metode Eklektik Terhadap Hasil Belajar Maharah Kalam," *Tadris Al-Arabiyyat* 1, no. 2 (2021): 281-300.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Cet 1; Ponorogo: 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suroiyah, Evi Nurus, dan Dewi Anisatuz Zakiyah. "*Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia*," *Muhadasah* 3, no. 1 (2021): 60-69.
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M.Syahrani Jailan. "*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*," *Qosim* 1, no. 1 (2023): 53-61.
- Ulfah, Yeniaty dan Anyes Lathifatul Insaniyah. "*Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong*," *Tadris Al-Arabiyyat* 3, no. 1 (2023): 79-92.
- Ulum, Moh. et al. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui al-Thoriqoh al-Intiqo'iyah dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa di MA. Nurul Hikmah Besuki Situbondo," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, No. 1, (2024): 122-130.
- Waruwu, Marinu. "*Pendekatan Penelitian Pendidikan*," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896-2910.
- Yamin, Muhammad, et al., eds. "*Implementasi Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Samarinda*," *Borneo Jurnal of Primary Education* 3, no. 2 (2023): 101-108.

Yunengsih, Sri, dan Syahrifuddin. "The Analysis Of Giving Rewards By The Teacher In Learning Mathematics Grade 5 Students Of SD Negeri 184 Pekanbaru," Jurnal Pajar 4, no. 4 (2020): 715-723.

Zarkani, Mohammad. "Efektivitas Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," Jurnal Al-Amin 4, no. 2 (2019): 37-52.

الفوزان، عبد الرحمن إبراهيم: *اضاءات لرفع كفاءة معلمي اللغة العربية*

لغير الناطقين بها. الطبعة الأولى؛ الرياض: مكتبة الملك، ٢٠١١

PEDOMAN OBSERVASI

Instrumen Observasi di MTsN 2 Tolitoli

- **Peserta didik**

No	Indikator Subvariabel	Subjek Penelitian	Hasil Pengamatan
1	Partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode eklektik	Mengamati sejauh mana peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode eklektik “Apakah peserta didik aktif berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru serta teman-teman selama pembelajaran?”	
2	Kendala atau kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab	Mencatat apakah ada kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab . “Apakah ada hal-hal tertentu yang membuat peserta didik merasa kesulitan?”	
3	Fokus dan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran bahasa Arab	Meninjau sejauh mana peserta didik dapat mempertahankan fokus dan konsentrasi selama berlangsungnya pembelajaran Bahasa Arab. ”Apakah fokus mereka dapat teralihkan atau tetap fokus pada kegiatan pembelajaran?”	
4	Tingkat minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab	Mengukur sejauh mana metode eklektik meningkatkan minat peserta didik. “Apakah peserta didik terlihat lebih termotivasi dibandingkan pembelajaran sebelumnya?”	

- Guru

No	Indikator Subvariable	Subjek Penelitian	Data dan Hasil Pengamatan
1	Kemampuan pendidik dalam mengontrol kelas dalam proses pembelajaran Bahasa Arab	Meninjau apakah pendidik dapat mengontrol kelas selama proses pembelajaran . "Apakah pendidik dapat menyampaikan materi dengan jelas dan mengarahkan kegiatan dengan baik ?"	
2	Respon pendidik terhadap tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta didik	Amati bagaimana guru merespon tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Arab "Apakah pendidik memberikan dorongan atau umpan balik positif"	
3	Strategi yang digunakan oleh pendidik dalam penerapan metode eklektik	Catat strategi atau metode pengajaran apa yang digunakan oleh guru untuk mendukung proses metode eklektik "Apakah pendidik menggunakan variasi kegiatan atau teknik tertentu?"	
4	Kemampuan pendidik dalam menerapkan metode eklektik	Meninjau apakah pendidik dapat menerapkan metode eklektik secara efektif selama proses pembelajaran . "Apakah pendidik dapat menyampaikan materi dengan jelas dan mengarahkan kegiatan dengan baik ?"	
5	Interaksi antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran	Mengamati sejauh mana pendidik berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik selama kegiatan pembelajaran "Apakah pendidik dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan peserta didik?"	
6	Kemampuan pendidik dalam memotivasi peserta didik	Meninjau apakah pendidik mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan metode eklektik "Apakah guru menggunakan pendekatan atau teknik motivasi yang efektif?"	
7	Pemahaman pendidik tentang penerapan metode eklektik	Menilai sejauh mana guru memahami konsep dan prinsip metode eklektik. "Apakah guru mampu menjelaskan tujuan dari metode yang digunakan?"	

8	Penyesuaian atau pembaruan materi oleh pendidik	Perhatikan apakah pendidik melakukan penyesuaian atau pembaruan terhadap materi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik. "Apakah mereka fleksibel dalam mengadaptasi materi?"	
9	Pengguna sumber daya atau materi pendukung oleh pendidik	Perhatikan apakah pendidik memanfaatkan sumber daya tambahan seperti buku referensi, atau teknologi selama metode eklektik ini diterapkan. "Apakah pendidik memperkaya pembelajaran dengan sumber daya eksternal?"	

PEDOMAN WAWANCARA

a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli

Pertanyaan Penelitian :

1. Sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala Madrasah di sekolah ini ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli ?
3. Apa saja prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh MTsN 2 Tolitoli dari dulu hingga sekarang ?
4. Kurikulum apa yang digunakan di MTsN 2 Tolitoli dan sejak kapan mulai diterapkan ?
5. Bagaimana tanggapan bapak mengenai kualitas tenaga pendidik di MTsN 2 Tolitoli ?
6. Bagaimana tanggapan bapak mengenai tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab?
7. Bagaimana tanggapan bapak mengenai sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Tolitoli?
8. Apa yang bapak harapkan dan lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah ?
9. Menurut Bapak, bagaimana penerapan metode eklektik dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Arab peserta didik?
10. Bagaimana tanggapan bapak untuk pengembangan pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Tolitoli ke depan ?

b. Guru Bahasa Arab MTsN 2 Tolitoli

Pertanyaan Penelitian :

1. Sejak kapan ibu mengajar bahasa Arab di MTsN 2 Tolitoli?
2. Apa saja kesulitan atau kendala yang ibu hadapi dalam mengajarkan bahasa Arab di MTsN 2 Tolitoli ?
3. Bagaimana Ibu mendeteksi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab?
4. Apa saja metode yang biasa ibu gunakan untuk mengatasi kesulitan ini?
5. Bagaimana penerapan metode eklektik dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII?
6. Apakah menurut ibu kesulitan ini lebih disebabkan oleh aspek linguistik (seperti pemahaman huruf, vokal, atau tata bahasa) atau lebih kepada faktor non-linguistik (misalnya, motivasi siswa, kebiasaan membaca, atau faktor eksternal)?
7. Bagaimana Ibu menilai partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab?
8. Apakah Ibu menggunakan teknologi atau media lain dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab? Jika iya, bagaimana cara penggunaannya?
9. Bagaimana cara Ibu memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab?
10. Apa harapan Ibu terkait pengembangan metode pengajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Tolitoli?

c. Peserta Didik MTsN 2 Tolitoli

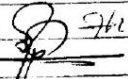
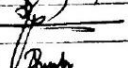
Pertanyaan Penelitian :

1. Apakah Anda pernah belajar Bahasa Arab sebelum bersekolah di MTsN 2 Tolitoli?
2. Bagaimana pengalaman Anda dalam belajar Bahasa Arab di MTsN 2 Tolitoli?
3. Apakah Anda merasa kesulitan dalam memahami materi Bahasa Arab? Jika ya, apa saja kesulitannya?
4. Bagaimana pendapat Anda tentang cara guru mengajar Bahasa Arab di kelas?
5. Apakah metode yang digunakan guru membantu Anda lebih memahami pelajaran Bahasa Arab?
6. Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Arab dengan metode eklektik? Mengapa?
7. Apakah Anda merasa didukung oleh guru saat menghadapi kesulitan dalam belajar Bahasa Arab?
8. Apa harapan Anda agar pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih menarik dan mudah dipahami?
9. Apakah ada saran yang ingin Anda sampaikan terkait pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Tolitoli?
10. Apakah Anda merasa lingkungan belajar di kelas mendukung proses belajar Bahasa Arab? Jika tidak, apa alasannya?

PEDOMAN DOKUMENTASI DI MTsN 2 TOLITOLI

1. Gambaran umum lokasi MTsN 2 Tolitoli (ruang Kepala Madrasah, ruang guru, ruang TU, gedung kelas, mesjid, kantin, WC, lapangan)
2. Visi Misi dan tujuan MTsN 2 Tolitoli
3. Sarana dan Prasarana MTsN 2 Tolitoli
4. Prestasi MTsN 2 Tolitoli
5. Buku Ajar dan Materi Pembelajaran
6. Modul Pembelajaran, CP, TP, dan ATP.
7. Media Pembelajaran
8. Gambar pada saat penerapan metode eklektik
9. Wawancara dengan Kepala Madrasah
10. Wawancara dengan Guru Bahasa Arab
11. Wawancara dengan Peserta didik

DAFTAR INFORMAN

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Agriani s.pd I	Guru Bahasa Arab	
2.	SALMIN YAHYAR s.pd. I	kepala madrasah	
3.	AFRAA MUFIDAH	Siswa	
4.	AZRAIL Amir	Siswa	
5.	Andi grifi Abdillah	Siswa	
6.	Aghna Afiqah Dokuamas	Siswa	
7.	Risha Ramadhani	Siswa	
8.	Putri arini	Siswa	
9.	Radit al- Rahmat	Siswa	
10.	Zaherah	Siswa	

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU جامعة داتوكاراما الإسلامية للحكومية بقلو STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Website : www.undatokarama.ac.id email : humas@undatokarama.ac.id	Nomor Dokumen	
		Tanggal Terbit	1 Maret 2022
		No. Revisi	01
		Hal	2/2
PENGGAJUAN JUDUL SKRIPSI			

Nama : ULYA AQILAH LUTFIA DIRA NIM : 211020031
 TTL : TOLITOLI, 17 SEPTEMBER 2003 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB Semester : VI
 Alamat : Jl. VETERAN HP : 085399491525

JUDUL YANG DIAJUKAN:

1. STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI METODE ELEKTIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MTsN 2 TOLITOLI ✓
2. STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTsN 2 TOLITOLI
3. TEACHING MEDIA IN THE TEACHING OF ARABIC LANGUAGE / MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

REVISI:

~~Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Elektik~~
 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab siswa Kelas VIII MTsN Tolitoli

Pembimbing I: Dr. H. Ahmad Anse

Pembimbing II: Dr. Nuryaw, M.Pd

a.a. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Pengembangan Kelembagaan


 Dr. Nirma, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19751021 200604 2 001

Ketua Jurusan


 Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 19720104 200312 1 001

* Lingkari tema yang ingin diangkat/dibahas

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR 60 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :**
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa,
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
 3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu,
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu,
 7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi,
 8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un 24/KP 07 6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU :** Menetapkan saudara
1. Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd
 2. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd I
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Ulya Aqilah Lutfia Dira
NIM : 21.1.02.0031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI METODE ELEKTIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MTsN 2 TOLITOLI
- KEDUA :** Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA :** Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA :** SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 22 Januari 2025



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd
NIP. 19731231 200501 1 070

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati			
		Perasaan senang	Ketertarikan	Keterlibatan	Perhatian
1.	Afraa Mufidah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi
2.	Aghna Afiqah Datuamas	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
3.	Ahmad Khadafi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
4.	Ahmad Reza	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5.	Andi Grifi Abdillah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
6.	Aulia Ramadhani	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
7.	Azril Amir	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
8.	Daffa Adriansyah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
9.	Moh. Rafkhi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
10.	Nayla Ramadani j.	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
11.	Nazwatul Shifa	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
12.	Nur Asisah M	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
13.	Nur Khonita	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
14.	Putri Arini	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
15.	Radit Al Rahmat	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
16.	Rahma	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
17.	Risha Ramadhani	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
18.	Rivaldi Khairy	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
19.	Safrawati	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
20.	Salwa Qori Al-Madinah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
21.	Sarah Amalia	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
22.	Zahirah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

EVALUASI PEMBELAJARAN

No	Nama	Pengetahuan			Keterampilan		UTS
		P1	P2	P3	K1	K2	
1	AFRAA MUFIIDAH	72	75	78	74	78	82
2	AGHNA AFIQAH DATUAMAS	71	74	77	73	77	80
3	AHMAD KHADAFI	73	76	79	75	79	83
4	AHMAD REZA	74	77	80	76	80	84
5	ANDI GRIFI ABDILLAH	72	75	78	74	78	82
6	AULIA RAMADHANI	73	76	79	75	79	83
7	AZRIL AMIR	71	74	77	73	77	80
8	DAFFA ADRIANSYAH	75	78	81	77	81	85
9	MOH. RAFKHI	72	75	78	74	78	82
10	NAYLA RAMADANI J.	73	76	79	75	79	83
11	NAZWATUL SHIFA	74	77	80	76	80	84
12	NUR ASISAH M	72	75	78	74	78	82
13	NUR KHONITA	71	74	77	73	77	80
14	PUTRI ARINI	73	76	79	75	79	83
15	RADIT AL RAHMAT	74	77	80	76	80	84
16	RAHMA	72	75	78	74	78	82
17	RISHA RAMADHANI	73	76	79	75	79	83
18	RIVALDI KHAIRY	71	74	77	73	77	80
19	SAFRAWATI	74	77	80	76	80	84
20	SALWA QORI AL- MADINAH	72	75	78	74	78	82
21	SARAH AMALIA	73	76	79	75	79	83
22	ZAHIRAH	74	77	80	76	80	84



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 351 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 31 Januari 2025

Yth. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Toli-Toli

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Ulya Aqilah Lutfia Dira
NIM : 21.1.02.0031
Tempat Tanggal Lahir : Toli-Toli, 17 September 2003
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. Veteran
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE EKLEKTIK DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS
VIII MTsN 2 Toli-Toli
No. HP : 082293690745

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd
2. Dr. Nursyam, S.Ag, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah yang Bapak/Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19731931 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombeve Kecamatan Sigi Biromanu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 21 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Sigi, 6 Januari 2025

Kepada Yth.

1. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Dr. Nursyam S Ag M Pd I (Pembimbing 2)
3. Dr. Ubay, S.Ag., M.S.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Ulya Aqilah Lutfia Dira
NIM : 21.1.02.0031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
No. Handphone : 082293690743
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN METODE ELEKTRIK DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB
PESERTA DIDIK KELAS VIII MTsN 2 TOLITOLI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 09 Januari 2024
Waktu : 13:00 s/d selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/A

Wassalam

a.n. Dekan

Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa Arab



Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, 09 Januari 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Ulya Aqilah Lutfia Dira
NIM : 21.1.02.0031
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN METODE ELEKTRIK DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTsN 2 TOLITOLI
Pembimbing : I. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
II. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Dr. Ubay, S.Ag., M.S.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	
3.	METODOLOGI	85	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	350	
6.	NILAI RATA-RATA	87.5	

Sigi, 09 Januari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PBA,

Penguji,

Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19720505 200112 1 009

Dr. Ubay, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197007201999031000

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460165

Website: www.uindatokarama.ac.id email: humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, 09 Januari 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

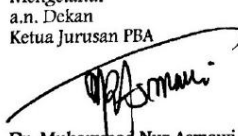
Nama : Ulya Aqilah Lutfia Dira
NIM : 21.1.02.0031
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN METODE ELEKTRIK DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTsN 2 TOLITOLI
Pembimbing : I. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
II. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Dr. Ubay, S.Ag., M.S.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

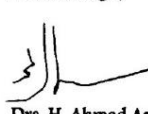
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, Januari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PBA


Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,


Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
NIP. 196212311991021002

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.undatokarama.ac.id email: humas@undatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, 09 Januari 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

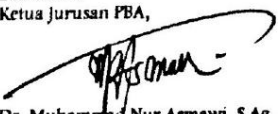
Nama : Ulya Aqilah Lutfia Dira
NIM : 21.1.02.0031
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN METODE ELEKTRIK DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTsN 2 TOLITOLI.
Pembimbing : I. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
II. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Dr. Ubay, S.Ag., M.S.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		Perikan ringkasan observasi dan data lapangan pada latar belakang
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN		Baik
3.	METODOLOGI		Bagus
4.	PENGUASAAN		Baik
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	50	

Sigi, 09 Januari 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PBA,


Dr. Muhammad Nur Amawi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197205052001121009

Pembimbing II,


Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197611182007102001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.undatokarama.ac.id, email : humas@undatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Nama : Ulya Aqilah Lutfia Dira
NIM : 21.1.02.0031
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN METODE ELEKTRIK DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTsN 2 TOLITOLI
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 09 Januari 2025 / 13:00 s/d selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1	Almad Fadhil Ramadhan Ramadani	211020057	PBA	Fadhil	
2	ARIS EFENDI	2110101052	PAI	Arif	
3	Chintya Marjan	221020061	PBA	Chintya	
4	Adiliah Rizki Albia	201030019	MPPI	Adiliah	
5	Lutfi Nurseni	201030002	MPPI	Lutfi	
6	Nia Ramadani	221020033	PBA	Nia	
7	Nurhidrah Syarifahani	211020053	PBA	Nurhidrah	
8	Marda Isda Yanti	211180024	IPN	Marda	
9	Diva. Haeputunisa	211020002	IPN	Diva	
10	Rahma Magfira	221020050	PBA	Rahma	
11	Pitri	211020034	PBA	Pitri	
12	Aisyah Zahratunnisa	211010044	PAI	Aisyah	

Sigi, 09 Januari 2025

Pembimbing I,

Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
NIP.196212311991021002

Pembimbing II,

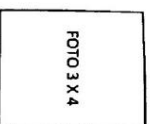
Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP.197611182007102001

Penguji,

Dr. Ubay, S.Ag., M.S.I.
NIP.197007201999031000

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PBA,

Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag.
M.Pd.I.
NIP.197205052001121009



KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	: Ulya Aqilah Ulfia Dika
NIM	: 211020031
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin, 17-10-2023	Amrisa Ratna Khairani	Pengaruh Locus Coacting pendidikan dan motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar matematika melalui 1. Model PBL	1. Dr. Nurhayati, S.Ag., M.Pd.I 2. Arda, S.Si., M.Pd.	
2	Kamis, 19-10-2023	Al-Mawjida Jurnakhir	Peran Locus Coacting dalam meningkatkan kemampuan belajar bahasa Arab di lingkungan pendidikan. Dan literatur belajar	1. Dr. Nurhayati, S.Ag., M.Pd.I 2. Titik Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	
3	Kamis, 19-10-2023	Arifsa Alifidha	Implementasi Program Pembelajaran dengan pendekatan berbasis literasi di pondok pesantren modern Al-Ummah Higabatu Palu	1. Dr. Nurhayati, S.Ag., M.Pd.I 2. Titik Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	
4	Kamis, 19-10-2023	Fauziah	Penerapan metode pembelajaran multimedia dalam model pembelajaran fotografi berbasis audio video di pesantren Khairati Al-Qadri Al-Higabatu Palu	1. Dr. Nurhayati, S.Ag., M.Pd.I 2. Titik Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	
5	Kamis, 19-10-2023	Maria Citti	Pengaruh aspek aspek dalam Program Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan sosial (pembinaan) di Pondok Asuhan Al-Hijra Dhuha Kota Palu	1. Dr. Nurhayati, S.Ag., M.Pd.I 2. Khairudin Yasy, S.Pd.I., M.Pd.I	
6	Senin, 24-10-2023	Emi Rahmawati	An error analysis of english voiceless plosive consonant [p], [t], [d] pronunciation at the ISI student 2020 of uin Datokaroma Palu	1. Dr. Nurhayati, S.Ag., M.Pd.I 2. Zulfah, M.A.	
7	Jumat, 27-10-2023	Herma	Implementasi Program Pembelajaran dengan pendekatan berbasis literasi di pondok pesantren modern Al-Ummah Higabatu Palu	1. Dr. Nurhayati, S.Ag., M.Pd.I 2. Zulfah, M.A.	
8	Senin, 03/10/2024	Mughni	Pengaruh metode Collaborative learning terhadap hasil Belajar Bahasa Arab siswa kelas IX min 2 kota Palu	1. Dr. Nurhayati, S.Ag., M.Pd.I 2. Zulfah, M.A.	
9	Kamis, 04/07/2024	Rom Maharoni	Problematika Realitas masalah teks bahasa Arab pada para didik di MTs DDI Salubawa	1. Dr. Nurhayati, S.Ag., M.Pd.I 2. Dr. Nurhayati, S.Ag., M.Pd.I	
10	04/01/2025	Amalia			

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : ULYA AGILAH LUTFIA DIRA
 NIM : 211020031
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 Judul : Penerapan metode eklektik
dalam meningkatkan minat
belajar bahasa Arab Peserta Didik
Kelas VIII MTsN 2 Tolitoli
 Pembimbing I : Dr. H. Ubadah, S. Ag., M. Pd
 Pembimbing II : Dr. Mursyanti, S. Ag., M. Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	Kamis, 8 Agustus 2024	I	-Perbaiki judul -Perbaiki latar belakang karena tidak ada alasan pentingnya judul ini.	NS
2	Senin, 9 Sep 2024	I	-Perbaiki Penegasan istilah	NS
		II	-Perbaiki penelitian terdahulu -Perbaiki kajian Teori	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3.	Kamis, 2 oktober 2024	<u>III</u> <u>II</u>	- Alasan lokasi Penelitian - sumber data - Pengertian Penerapan - Indikator "minat belajar" - Pengertian minat belajar	
4.	minggu, 6 oktober 2024	<u>II</u> <u>I</u>	- Per berikan sub judul - perelas langkah dan kelemahannya - Berikan pendahuluan di bagian garis-garis besar isi	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
5.	Rabu $\frac{9}{11}$ 2024	-	Terjemahannya Bukan Terjemahannya	7
6.	Senin, 10 nov 2024	-	Arab harus Harus Capital Endaman Indikator dipindai	7
7.	Kamis, 14 nov 2024	-	harus ada Bukan yg Ben Bhs Arab 2 Inggris.	7
8.	Selasa, 19 nov 2024	-	Al Quran 2 Terjemahannya.	7

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
9.	8/05/2025	1.	1. Perbaiki Persyaratan " Persetujuan	NS
10.	12/05/2025	2.	2. Perbaiki kata pengantar 3. Hal. Abstrak 4. Perbaiki hasil Penelitian, di jelaskan tahap nya: a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. evaluasi	NS
11.	19/05/2025		Faktor Pendukung + Penghambat, di sebutkan dan dijelaskan	NS
12.	22/05/2025		Perbaiki garis besar isi	NS

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
13.	Jumat, 23/05/2025	2)	1. perbaiki abstrak 2.) " kesimpulan 3.7 footnote di bab 3 ditambahkan halaman	
14.	Selasa, 27/05/2025		- kata pengantar - Typo dalam penulisan - kesimpulan	
15.	Rabu, 28/05/2025		- Rumusan masalah - Tabel perbaiki	
16.	Kamis, 29/05/2025		- Lampiran	

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. H. Ubodah, S.Ag., M.Pd
NIP : 19710750200501103
Pangkat/ Golongan : 4A
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I
NIP : 197611182007102001
Pangkat/ Golongan : Penata Tk I/ II d
Jabatan Akademik : LEKTOR
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : ULTA AQILAH LUTFIA DIRA
NIM : 211020031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Penerapan metode eklektik dalam meningkatkan minat belajar bhs Arab peserta didik kelas VIII MTs W

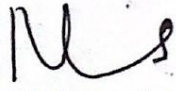
Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian 2 TOL - TOL
munaqasyah skripsi.

Palu, 3 Juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Ubodah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710750200501103


Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197611182007102001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TOLITOLI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 TOLITOLI
Jalan Al-Munawwarah Nomor 02 Kelurahan Tambun
Email : mtsnduatambun@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B- 174 /MTs.22.02.24/PP.06/04/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

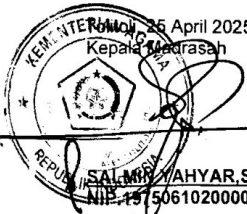
Nama : SALMIN YAHYAR,S.Pd.I
NIP : 197506102000031006
Pangkat/Gol Ruan : Penata TK.I, III / d
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ULYA AQILAH LUTFIA DIRA
Tempat tanggal lahir : Tolitoli, 17 September 2003
No. Stambuk : 21.1.02.0031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Universitas : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di MTs N 2 Tolitoli dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model Eklektik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 2 Tolitoli**".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

25 April 2025
Kepala Madrasah

SALMIN YAHYAR,S.Pd.I
NIP.197506102000031006

DOKUMENTASI

Gambar 1

Pintu Gerbang MTsN 2 Tolitoli



Gambar 2
Ruang Guru



Gambar 3
Perpustakaan



Gambar 4
Wawancara Bersama Kepala Madrasah MTsN 2 Tolitoli



Gambar 5

Wawancara Bersama Guru Bahasa Arab Kelas VIII



Gambar 6

Mengamati Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII



Gambar 7

Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas VIII





Gambar 8
Media Pembelajaran



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : BAHASA ARAB

BAB 1 - الساعة

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah : MTsN 2 Tolitoli
Nama Penyusun : Asriani,S.Pd.I
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Kelas / Fase Semester : VIII / D / 2
Alokasi waktu : 3 x 40 menit (5 x Pertemuan)

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN BAHASA ARAB FASE D

Pada akhir fase D, peserta didik mempunyai kemampuan mengeksplorasi informasi serta membangun interaksi dengan teks sebagai alat komunikasi global sesuai dengan tujuan dan konteks sosial, mampu merefleksi berbagai jenis teks visual atau teks multimoda yang tersurat dan tersirat serta dapat menghubungkan dan memaparkannya melalui tulisan dalam paragraf sederhana pada berbagai jenis teks dan membuat urutan yang terhubung secara logis untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan untuk penguatan karakter.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengeksplorasi informasi yang didengar tentang pengenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal:

		المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن – لن – لي) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم + الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari teks yang didengar.
Berbicara		Peserta didik mampu membangun interaksi tentang pengenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal: المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن – لن – لي) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم + الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل sebagai alat komunikasi global.
Membaca Memirsa	-	Peserta didik mampu memahami dan merefleksi berbagai jenis teks visual atau multimoda tentang pengenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal:

	المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن – لن – لي) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم + الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks.
Menulis - Mempresentasikan	Peserta didik mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat melalui paragraf sederhana pada berbagai jenis teks dan membuat urutan yang terhubung secara logis tentang pengenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal: المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن – لن – لي) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم + الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.

B KOMPETENSI AWAL

Jam berfungsi untuk mengetahui dan mengukur waktu, sehingga ananda bisa mengatur seluruh aktivitas sehari-hari. Dalam pelajaran ini, Ananda akan mempelajari bagaimana bertanya dan memberi informasi terkait dengan waktu atau jam dengan susunan *adad tartibi* yang benar.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar, dan kritis dan kreatif.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), laman elearning, e-book, buku bacaan, Youtube dsb.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Kategori peserta didik dalam proses pembelajaran ini adalah peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Metode Eklektik*

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Ke-1

- Melalui pembelajaran kosakata (المفردات), peserta didik mampu melafalkan kosakata dari beberapa mufradat yang berkaitan dengan tema الساعة dengan benar
- Melalui pembelajaran kosakata (المفردات), peserta didik mampu menghafal kosakata dari beberapa mufradat yang berkaitan dengan tema الساعة dengan baik

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Ke-2

- Dengan mempelajari الحوار (percakapan), peserta didik mampu menganalisis teks tersebut yang berkaitan dengan tema الساعة dengan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.
- Dengan mempelajari الحوار (percakapan), peserta didik mampu menerjemahkan teks tersebut yang berkaitan dengan tema الساعة dengan baik.

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Ke-3

- Dengan mempelajari التراكيب (Tarkib/Kaidah Bahasa Arab), peserta didik mampu menganalisis teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema الساعة dengan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.
- Dengan mempelajari التراكيب (Tarkib/Kaidah Bahasa Arab), peserta didik mampu mengklasifikasikan jenis isim dalam teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema الساعة dengan baik.

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Ke-4

- Peserta didik dapat membaca teks qiroah yang berkaitan dengan materi Qiro'ah tentang الساعة dengan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.
- Peserta didik dapat mengkategorikan jenis isim dan fi'il dari teks qiroah yang berkaitan dengan materi Qiro'ah tentang الساعة dengan baik dan benar.

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Ke-5

- Peserta didik dapat menulis jadwal pelajaran dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan materi menulis tentang الساعة dengan baik
- Peserta didik dapat menyusun jadwal pelajaran dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan materi menulis tentang الساعة secara tersusun
- Peserta didik dapat menyempurnakan teks qiroah dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan materi menulis tentang الساعة dengan benar

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik dapat melafalkan kosakata (المفردات) tentang الساعة
- Peserta didik dapat menghafal kosakata (المفردات) tentang الساعة

- Peserta didik dapat menganalisis الحوار (percakapan)
- Peserta didik dapat menerjemahkan الحوار (percakapan)
- Peserta didik dapat menganalisis التراكيب (Tarkib/Kaidah Bahasa Arab)
- Peserta didik dapat menyusun kalimat bahasa Arab sesuai dengan التراكيب (Tarkib/Kaidah Bahasa Arab)
- Peserta didik dapat membaca teks qiroah yang berkaitan dengan materi الساعة
- Peserta didik dapat mengkategorikan jenis isim dan fi'il dari teks qiroah yang berkaitan dengan materi الساعة
- Peserta didik dapat menulis jadwal pelajaran dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan materi الساعة
- Peserta didik dapat menyusun jadwal pelajaran dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan materi الساعة
- Peserta didik dapat menyempurnakan teks qiroah dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan materi الساعة

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Kosakata* (المفردات) , *Percakapan* (الحوار) , *Kaidah Bahasa Arab* (التراكيب) , *Teks qiroah* (القرأة) , *Kalimat* (الكتابة) yang berkaitan dengan الساعة

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

KOSAKATA (المفردات) TENTANG الساعة

PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh)

KEGIATAN INTI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Kosakata (المفردات) tentang الساعة*
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *kosakata (المفردات) tentang الساعة*
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *kosakata (المفردات) tentang الساعة*
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *kosakata (المفردات) tentang الساعة*.
- Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

KEGIATAN PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

PERCAKAPAN (الحوار) TENTANG الساعة

PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta

kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Percakapan (الحوار) tentang الساعة
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Percakapan (الحوار) tentang الساعة
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Percakapan (الحوار) tentang الساعة
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Percakapan (الحوار) tentang الساعة
- Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

KEGIATAN PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-3

KAIDAH BAHASA ARAB (التركيب) TENTANG الساعة

PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.

- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Kaidah Bahasa Arab (التراكيب) tentang الساعة*
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Kaidah Bahasa Arab (التراكيب) tentang الساعة*
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Kaidah Bahasa Arab (التراكيب) tentang الساعة*
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Kaidah Bahasa Arab (التراكيب) tentang الساعة*
- Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

KEGIATAN PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-4

MEMBACA TEKS QIROAH (القراءة) YANG BERKAITAN DENGAN MATERI الساعة

PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.

- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh)

KEGIATAN INTI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Membaca teks qiroah (القراءة) yang berkaitan dengan materi الساعة*
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Membaca teks qiroah (القراءة) yang berkaitan dengan materi الساعة*
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Membaca teks qiroah (القراءة) yang berkaitan dengan materi الساعة*
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Membaca teks qiroah (القراءة) yang berkaitan dengan materi الساعة*.
- Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

KEGIATAN PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-5

MENULIS KALIMAT DALAM BAHASA ARAB (الكتابة) YANG BERKAITAN DENGAN الساعة

PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh)

KEGIATAN INTI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Menulis kalimat dalam bahasa Arab (الكتابة) yang berkaitan dengan الساعة*
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Menulis kalimat dalam bahasa Arab (الكتابة) yang berkaitan dengan الساعة*
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Menulis kalimat dalam bahasa Arab (الكتابة) yang berkaitan dengan الساعة*
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Menulis kalimat dalam bahasa Arab (الكتابة) yang berkaitan dengan الساعة*.
- Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

KEGIATAN PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi الساعة dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Bentuk asesmen yang bisa dilakukan:

- Sikap (Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*) dapat berupa: observasi/penilaian diri/penilaian teman sebaya/anekdot.
- Performa (presentasi/drama/pameran hasil karya/jurnal,dsb.)
- Tertulis (tes objektif: essay/pilihan ganda/isian/jawaban singkat/benar-salah).

Dengan bentuk Asesmen sbb:

1. Asesmen Diagnostik (Asesmen Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		

3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		
---	--	--	--

2. Asesmen Formatif (Asesmen Selama Proses Pembelajaran)

- Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.
- Asesmen saat ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan metode *Inquiry Learning*
- Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *Inquiry Learning*

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati						
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Sultan haykal							
2	Aisy Anindya							
3	Dias Abdalla							
4								
5								
dst								
Nilai = skor x 25								

3. Asesmen Sumatif (Asesmen Pada Akhir Proses pembelajaran)

a. Asesmen Pengetahuan

b. Asesmen keterampilan

Peserta didik mempraktikkan berkenalan secara lisan dan tulis

Contoh rubrik penilaian praktek:

Nama :

Kelas :

No	Aspek Penilaian	Skor
----	-----------------	------

1	Kelancaran (kompetensi gramatikal di aspek bunyi bahasa)	20
2	Ketepatan (kompetensi gramatikal aspek nahwu sharaf)	20
3	Isi (kompetensi wacana dan sociolinguistik)	30
4	Ucapan/pelafalan (kompetensi gramatikal aspek bunyi bahasa)	15
5	Gestur (kompetensi strategi)	15
Total		100

Keterangan penilaian:

Indikator Penilaian aspek kelancaran (fluency)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tidak ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih efektif	15 - 20
2	Ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih efektif	10 - 14
3	Tidak ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih kurang efektif	5 - 9
4	Ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih kurang efektif	0 - 4
Total		100

Indikator penilaian aspek ketepatan (accuracy)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tidak ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih tepat	15 - 20
2	Tidak ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih kurang tepat	10 - 14
3	Ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih tepat	5 - 9
4	Ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih kurang tepat	0 - 4
Total		100

Indikator penilaian aspek isi

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Memiliki struktur teks deskriptif lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi khusus dari klasifikasi detail	25 - 30
2	Memiliki struktur teks deskriptif lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi khusus dari klasifikasi kurang detail	20 - 24
3	Memiliki struktur teks deskriptif tidak lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, klasifikasi, dan deskripsi khusus dari klasifikasi kurang detail	15 - 19
4	Memiliki struktur teks deskriptif kurang lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, dan deskripsi khusus kurang sesuai	10 - 14
5	Tidak ada komponen struktur deskriptif	1 - 9
Total		100

Petunjuk penskoran:

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus : Skor Perolehan x 10 =

Keterangan:

Skor antara 1 – 5

Aspek yang dinilai disesuaikan dengan tugas yang diberikan

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait materi yang telah diajarkan, agar mereka dapat mengembangkan kompetensinya secara optimal.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang di harapkan akan diberikan remedial. Guru akan melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi kelompok dan permainan.
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Untuk Guru:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkan tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatat lil 'alamin*?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Untuk Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

III. LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Peserta didik :

Kelas : VIII

LKPD 1

Jawablah pertanyaan berikut!

أجب عن الأسئلة الآتية!

١. متى يبدأ الدرس؟
٢. متى ينتهي الدرس؟
٣. كم ساعة يستغرق الدرس؟
٤. هل يرجع الطلاب إلى الصف مرة ثانية للدراسة بعد الاستراحة؟
٥. في أي ساعة يذهب الطلاب إلى بيوتهم؟

املا الفراغات بكلمة مناسبة مما يأتي!

١. يبدأ الدرس في
٢. الدرس الأول في الساعة والنصف
٣. الدرس ساعتين
٤. يرجع الطلاب إلى بعد الاستراحة
٥. سوف نرجع إلى في الساعة الثانية ظهرا

Lakukan percakapan dengan temanmu!

أَجْرِ الْجَوَازَ مَعَ زَمِيلِكَ!

08:00

كم الساعة؟

09:45

كم الساعة؟

06:30

كم الساعة؟
السادسة والنصف

12:00

كم الساعة؟

10:30

كم الساعة؟

05:45

كم الساعة؟
السادسة إلا الربع

Jawablah pertanyaan berikut
sesuai dengan gambar!

أَجِبْ عَنِ الْأَسْئَلَةِ الْآتِيَةِ وَفَقًا لِلصُّورَةِ!



ماذا يدرس الطلاب؟

.....



إلى أين يذهب محمد؟

.....



كيف يذهب محمد إلى المدرسة؟

.....



ماذا تفعل عائشة؟

.....



في أي ساعة تستيقظ من النوم؟

.....



أين الطلاب الآن؟

.....

Hubungkan soal dan jawaban yang sesuai!

صِلْ السُّؤَالَ بِالْجَوَابِ الْمُنَاسِبِ !

- ✿ نصف ساعة
- ✿ لا شكر على واجب
- ✿ الساعة الثانية ظهرا
- ✿ أقرأ كتابا أو صحيفة
- ✿ أذهب الآن إلى المكتبة
- ✿ في الساعة السابعة صباحا

- ✿ إلى أين تذهب الآن؟
- ✿ متى يبدأ اليوم الدراسي؟
- ✿ كم ساعة الإستراحة؟
- ✿ ماذا تفعل في الإستراحة؟
- ✿ متى ينتهي اليوم الدراسي؟
- ✿ شكرا على مساعدتك

LKPD 2

Buatlah pertanyaan sesuai jawaban!

هات أسئلة للأجوبة الآتية!

كَمْ السَّاعَةُ...؟

فِي أَيِّ سَاعَةٍ

كَمْ سَاعَةً...؟

١. -----؟ سَافَرْتُ فِي الْمَكْتَبَةِ خَمْسِينَ دَقِيقَةً
٢. -----؟ سَافَرْتُ فِي الْعَاشِرَةِ إِلَى ثَلَاثِ
٣. -----؟ تَسْتَعْرِقُ الدِّهَابُ سَاعَةً
٤. -----؟ تُطَالِعُ فَاطِمَةُ الدُّرُوسَ فِي الثَّامِنَةِ لَيْلًا
٥. -----؟ تَسْتَعْرِقُ الْحَصَّةُ الثَّالِثَةُ سَاعَتَيْنِ
٦. -----؟ أَغَادِرُ الْمَكْتَبَةَ فِي الثَّانِيَةِ ظَهْرًا
٧. -----؟ أَتَنَاوَلُ الْفُطُورَ فِي السَّابِعَةِ وَالنِّصْفِ
٨. -----؟ الْآنَ السَّاعَةُ الثَّامِنَةُ

اختر الصَّحِيحَ مِمَّا يَنْفُسُ القُوسَيْنِ!

١. نَحْنُ نَدْرُسُ الدَّرْسَ ---
(الثاني - الاثنين)
٢. نَحْنُ نَسْتَوِيحُ بَعْدَ الْحِصَّةِ ---
(الثلاثة - الثالثة)
٣. يَسْتَعْرِقُ الذَّهَابُ إِلَى مَوْرَابَايا ---
(أربع ساعات - الرابع ساعات)
٤. نَسْتَمِرُّ إِلَى الْحِصَّةِ ---
(السبعة - السابعة)
٥. فِي السَّاعَةِ --- أَتَنَاوَلُ الْغَدَاءَ
(الوَاحِدَةُ ظَهْرًا - الْوَاحِدِ ظَهْرًا)
٦. أَخِي --- امْتَمَهَا زَنْتَبَ
(الثاني - الثانية)
٧. هِيَ تَدْرُسُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فِي الْحِصَّةِ ---
(الرابع - الرابعة)
٨. الْحِصَّةُ الْخَامِسَةُ تَنْتَهِي فِي السَّاعَةِ ---
(الثَّانِيَّةُ ظَهْرًا - الثَّانِي ظَهْرًا)
٩. هُوَ يُصَلِّي الْعَصْرَ فِي السَّاعَةِ --- تَقْرِبَا
(الثَّالِثَةُ - الثَّلَاثَةُ)
١٠. أَخِي يُطَالِعُ الدُّرُومَ فِي ---
(الثَّامِنَةُ لَيْلًا - الثَّمَانِيَّةُ لَيْلًا)

كُونْ جُمْلًا بِالْكَلِمَاتِ الْآتِيَةِ بِالتَّعَاوُنِ مَعَ زَمِيلِكَ!

Buatlah kalimat dengan kata-kata berikut secara berkelompok!

المدرسة – السابعة صباحا – الثانية ظهرا =

أنا في المدرسة من السابعة صباحا إلى الثانية ظهرا

١. فناء المدرسة – الثامنة والنصف – التاسعة تماما

٢. الْمُخْتَبَر – الخامسة – الثامنة مساء

٣. المَطَار – الثانية بعد الظهر – الخامسة مساء

٤. المكتبة – العاشرة – الواحدة بعد الظهر

٥. المسجد – الثامنة بعد العشاء – التاسعة ليلا

٦. البيت – التاسعة – الحادية عشرة

LKPD 3

إِسْمَعِي فَاتِحَ، أَتَعَلَّمُ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ بِجَاكِرْتَا. فِي أَيَّامِ الدِّرَاسَةِ، أَسْتَيْقِظُ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ صَبَاحًا. أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ فِي الْمَسَاعَةِ السَّادِسَةِ وَالنِّصْفِ. تَبْدَأُ الْحِصَّةُ الْأُولَى فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ وَأَسْتَرِيحُ فِي الثَّامِنَةِ وَالنِّصْفِ، ثُمَّ أَرْجِعُ إِلَى الصَّفِّ مَرَّةً ثَانِيَةً لِلدِّرَاسَةِ فِي السَّاعَةِ الْعَاشِرَةِ. وَأَدْرُسُ ثَمَانِي حِصَصٍ فِي الْيَوْمِ. يَنْتَهِي الْيَوْمُ الدِّرَاسِي فِي السَّاعَةِ الْوَاحِدَةِ وَالرُّبْعِ ظَهْرًا ثُمَّ أَذْهَبُ إِلَى الْبَيْتِ وَأَخِيَانَا أَذْهَبُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ لِمُسْتَعِيرِ بَعْضِ الْكُتُبِ.

اقرأ الفقرة ثم ضع علامة ✓ أو ✗

Bacalah paragraf tersebut, kemudian beri tanda ✓ atau ✗ !

١. يدرس فاتح خمس حصص في اليوم ☐
٢. تبدأ الحصة الأولى في الخامسة ☐
٣. يذهب فاتح إلى المدرسة في السادسة ☐
٤. يستيقظ فاتح من النوم في الرابعة صباحا ☐
٥. يتعلم فاتح في المدرسة المتوسطة بسورابايا ☐

بِالتَّعَاوُنِ مَعَ زَمِيلِكَ، نَاقِشْ وَاكْتُبِ الْعُنْوَانَ الْمُنَاسِبَ لِلْفَقْرَةِ!

Diskusikan dengan temanmu, tuliskan judul yang tepat untuk paragraf di atas!

بِالِإِسْتِزَاكِ مَعَ زُمَلَانِكَ، عَيْنِ الْأَسْمَاءِ وَالْأَفْعَالِ فِي الْقِسْمَةِ!

Bersama temanmu, tentukan isim dan fi'il yang ada dalam paragraf!

[illegible]

LKPD 4

Jawablah pertanyaan berikut sesuai kondisi kamu!

١. في أَيِّ سَاعَةٍ تَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ؟
٢. في أَيِّ سَاعَةٍ تَصِلُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ؟
٣. كَمْ سَاعَةً يَسْتَعْرِقُ الذَّهَابُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ؟
٤. هَلْ تَتَنَاوَلُ الْفُطُورَ قَبْلَ أَنْ تَذْهَبَ إِلَى الْمَدْرَسَةِ؟
٥. كَيْفَ تَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ؟
٦. في أَيِّ سَاعَةٍ تَتَنَاوَلُ الْغَدَاءَ؟
٧. أَيْنَ تَتَنَاوَلُ الْغَدَاءَ؟
٨. في أَيِّ سَاعَةٍ تَنْتَهِي الْحِصَّةُ الْأَخِيرَةُ؟
٩. في أَيِّ سَاعَةٍ تُطَالِعُ الدَّرُوسَ؟
١٠. كَمْ سَاعَةً تُطَالِعُ الدَّرُوسَ؟

اكْمِلِ الْفَرَائِغَ الْآتِيَةَ بِمَا يُنَاسِبُ حَالَكَ!

إِسْعَى ، أَتَعَلَّمُ فِي الْمَدْرَسَةِ فِي أَيَّامِ الدِّرَاسَةِ ، أُسْتَنْقِظُ فِي السَّاعَةِ
وَأَتَنَاوَلُ الْفُطُورَ فِي السَّاعَةِ ثُمَّ أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ
تَبْدَأُ الْحِصَّةَ الْأُولَى فِي وَأُسْتَرِيحُ فِي السَّاعَةِ ، ثُمَّ أَرْجِعُ إِلَى الصَّفِّ
مَرَّةً ثَانِيَةً لِلدِّرَاسَةِ فِي السَّاعَةِ ، أَدْرُسُ حِصَصٍ. يَنْتَهِي الْيَوْمُ الدِّرَاسِي
فِي السَّاعَةِ ثُمَّ أَذْهَبُ إِلَى الْبَيْتِ وَأَتَنَاوَلُ الْغَدَاءَ فِي السَّاعَةِ أحيانًا أَذْهَبُ إِلَى
الْمَكْتَبَةِ لِأَسْتَعِيرَ بَعْضَ الْكُتُبِ.

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

- Kitab Al 'Arabiyyah Baina Yadaik jilid 1 karya Dr. Abdurrahman Bin Ibrahim, Dr. Mukhtar Ath Thahir, dan Dr. Muhammad Abdul Khaliq Muhamad
- Kitab matan al-jurumiyah oleh Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji
- <https://www.youtube.com/watch?v=JaxkvZ-uAl0>
- <https://www.youtube.com/watch?v=wCUfWsYW3H8>
- <https://www.youtube.com/watch?v=0YsujXf8rgk>
- <https://www.youtube.com/watch?v=S5fRHqnQQIQ>
- <https://www.youtube.com/watch?v=dDF3GXdlldoc>

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

اسم الضمير , Kata ganti
اسم الإشارة , Kata tunjuk

- المبتدأ , kata benda (isim) yang berada di awal kalimat dan berkedudukan sebagai subyek
- الخبير , kata yang berada setelah Muftada' dan berkedudukan sebagai predikat

Kalimah (kata) : lafaz yang menunjukkan arti mufrad (tunggal). Kalimah (kata) terbagi menjadi 3 macam: isim (kata benda), fi'il (kata kerja), dan huruf.

Kalimah Isim (kata benda) : kata yang menunjukkan arti pada dirinya sendiri dan tidak berhubungan dengan waktu.

Kalimah Fi'il (kata kerja) : kata yang menunjukkan arti pada dirinya sendiri dan berhubungan dengan waktu.

Kalimah huruf : kata yang menunjukkan arti (bersama kata yang lain)

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Masrukhin, *Bahasa Arab Mts Kelas VIII*, Direktorat KSKK Madrasah, Jakarta, 2020
- Faruq Baharuddin (2020), *Bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, Kementerian Agama, Jakarta
- Mr. Ahmed Badir Abdel-Aty, *Kegiatan Bahasa Arab, Buku Siswa*, Mesir, Manajemen Lapangan Pendidikan Dar Nahda, 2015
- Nassif Mustafa Abdel Aziz, *Al-Arabiya Al-Hayat*, Riyadh, Emad Urusan Perpustakaan - Universitas King Saud, 1995
- Farid, *Berbicara, Serangkaian Pengajaran Bahasa Arab Kepada Non-Penutur Asli*, Akademi Bahasa Arab, Mesir, 2016
- Dr.. Ali bin Abdul Khaleq, *Seri Cinta Arab*, Perpustakaan Negara Teluk Arab 2013
- Fouad Nehme, *Rangkuman Tata Bahasa Arab*, Rumah Kebudayaan Islam, Kerajaan Arab Saudi, 1990
- Dr. Hedayat, *Mengajar Bahasa Arab Kelas VIII SMP*, Taha Futra, 2015
- Ahmad Zuhdi Muhdhar, *Kamus Modern Arabiak*, Yayasan Ali Masum, 1998
- <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>

Mengetahui

Kepala Madrasah



(Salmin Yahyar, S.Pd.I)
NIP. 197506102000031006

Guru Mapel Bahasa Arab



(Asriani, S.Pd.I)

NIP.199101182019032016

ANALISIS CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) MENJADI TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah	Penyusun	: Asriani, S.Pd.I
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab		(MTsN 2 Tolitoli)
Tema	: (الساعة) jam		
Fase/Kelas/Semester	: D/8/Genap		
Tahun Pelajaran	: 2024/2025		

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengeksplorasi informasi yang didengar tentang pengenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, jam, rumah, kegiatan sehari-hari, hobi, dan pekerjaan dengan menggunakan susunan gramatikal: المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع العدد الترتيبي (الساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن - لن - ل +) الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها المفرد، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari teks yang didengar	1. Mengeksplorasi informasi yang didengar dari Teks Deskriptif tema jam (الساعة) 2. Menggunakan susunan gramatikal (أن - لن - ل) + الفعل المضارع untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari teks yang didengar
Berbicara	Peserta didik mampu membangun interaksi lisan tentang pengenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, jam, rumah, kegiatan sehari-hari, hobi, dan pekerjaan	3. Membangun interaksi tentang tema jam (الساعة)

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
	dengan menggunakan susunan gramatikal المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع العدد الترتيبي (الساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن - لن - ل +) الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها المغرد، الفعل المزيد، فعل الامر، اسم الموصول، اسم التفضيل sebagai alat komunikasi global	4. Menggunakan susunan gramatikal (أن - لن - ن) + الفعل المضارع sebagai alat komunikasi global
Membaca Memirsa	Peserta didik mampu memahami dan merefleksi berbagai jenis teks visual atau multimoda tentang pengenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, jam, rumah, kegiatan sehari-hari, hobi, dan pekerjaan dengan menggunakan susunan gramatikal : المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع العدد الترتيبي (الساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن - لن - ل +) الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها المفرد، الفعل المزيد، فعل الامر، اسم الموصول، اسم التفضيل untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks.	5. Memahami berbagai jenis teks visual atau multimoda tentang tema jam (الساعة) 6. Merefleksi berbagai jenis teks visual atau multimoda tentang tema jam (الساعة) 7. Menggunakan susunan gramatikal (أن - لن - ن) + الفعل المضارع untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks.
Menulis Mempresentasikan	Peserta didik mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat melalui paragraf sederhana pada berbagai jenis teks dan membuat urutan yang terhubung secara logis tentang pengenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah,	8. Menghubungkan kalimat melalui paragraf sederhana pada berbagai jenis teks tentang tema jam (الساعة) 9. Memaparkan kalimat melalui paragraf

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
	Jam, rumah, kegiatan sehari-hari, hobi, dan pekerjaan dengan menggunakan susunan gramatikal: المبتدأ + الخبر، الرفع، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (الساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن - لن - ل +) الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها المغرد، الفعل المزيد، فعل الامر، اسم الموصول، اسم التفضيل untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.	sedehana pada berbagai jenis teks tentang tema jam (الساعة) 10. Membuat urutan yang terhubung secara logis tentang tema jam (الساعة) 11. Menggunakan susunan gramatikal - أن - لن - ل (+ الفعل المضارع) untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.

Mengetahui

Kepala Madrasah



Salmin Yahyar, S.Pd.I)

NIP. 197506102000031006

Guru Mapel Bahasa Arab



(Asriani, S.Pd.I)

NIP.199101182019032016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ulya Aqilah Lutfia Dira
Tempat tanggal lahir : Tolitoli, 17 September 2003
NIM : 211020031
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke- : 2 dari 2 bersaudara
Alamat : BTN Tinggede



Riwayat Pendidikan

1. SDN 4 NALU
2. MTSN 2 TOLITOLI
3. MAN TOLITOLI
4. STRATA 1 UIN DATOKARAMA PALU

B. Identitas Orang Tua

- Ayah
Nama : Mukhtar Lutfi
Tempat tanggal lahir : Jambi, 7 November 1970
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS
Alamat : BTN Nopi Kec. Baolan Kab.Toli-Toli
- Ibu
Nama : Rohani
Tempat tanggal lahir : Sipi, 12 juli 1970
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS
Alamat : BTN Nopi Kec.Baolan Kab.Toli-Toli